

**KONSELING INDIVIDU TERAPI SALAT DAN DZIKIR  
DALAM MENANGANI PROBLEMATIKA KELUARGA  
(DI KANTOR BENGKEL SAKINAH KECAMATAN  
GAMBIRAN KABUPATEN BANYUWANGI)**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana (S.Sos.)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh :

**Abdul Karim**

Nim: D20173070

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
DESEMBER 2023**

**KONSELING INDIVIDU TERAPI SALAT DAN DZIKIR  
DALAM MENANGANI PROBLEMATIKA KELUARGA  
(DI KANTOR BENGKEL SAKINAH DESA YOSOMULYO  
KECAMATAN GAMBIRAN BANYUWANGI)**

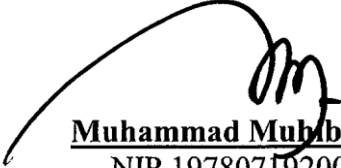
**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana (S.Sos.)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh :

**Abdul Karim**  
**NIM: D20173070**

Disetujui Pembimbing

  
**Muhammad Muhib Alwi, M.A.**  
NIP.197807192009121005

**KONSELING INDIVIDU TERAPI SALAT DAN DZIKIR  
DALAM MENANGANI PROBLEMATIKA KELUARGA  
(DI KANTOR BENGKEL SAKINAH DESA YOSOMULYO  
KECAMATAN GAMBIRAN BANYUWANGI)**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Fakultas Dakwah

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 14 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua

Aprilya Fitriani, M.M  
NIP. 199404232018012002

Sekretaris

Anugrah Sulistiyowati, M.Psi., Psikolog  
NUP. 201802166

Anggota

1. Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd
2. Muhammad Muhib Alwi, M.A

Menyetujui  
Dekan Fakultas Dakwah

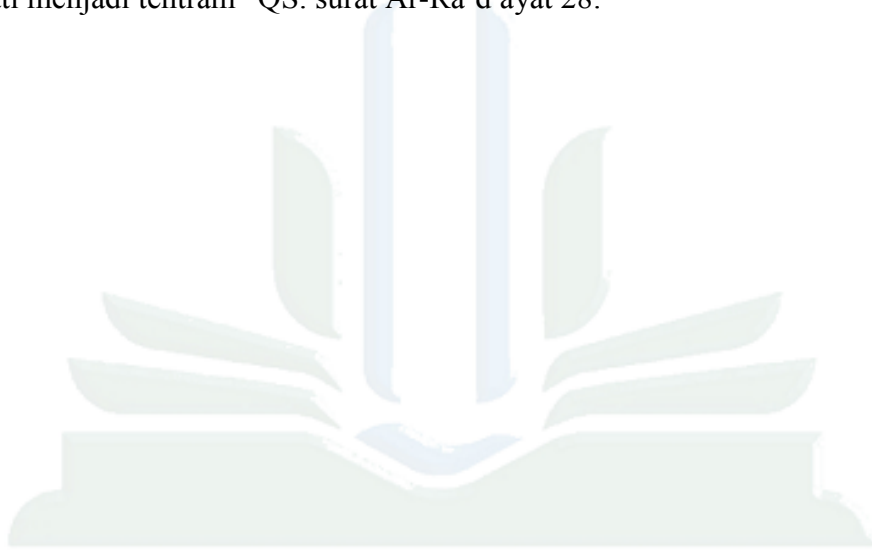


Dr. Fawazul Umam, M.Ag  
NIP. 197302272000031001

## MOTTO

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: “(yaitu) Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang” QS. surat Ar-Ra’d ayat 28:<sup>1</sup>



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>1</sup> Usman El-Qurtubi dkk, *Al-Quran Cordoba Spesial For Muslimah*, (Bandung:PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2017), 252.

## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang sangat mendalam telah di selesaikannya skripsi ini, kupersembahkan karya yang sederhana ini kepada:

1. Kedua orangtuaku, Bapak Sarto dan Ibu Tirama, serta keluargaku yang selama ini selalu mendukung dan menjadi penyemangat motivasiku.
2. Terima kasih untuk sahabat-sahabatku terutama Intan Fitria Anwar, yang selalu memberikan support dan motivasi selama ini, dan terima kasih untuk teman-teman seperjuangan Bimbingan dan Konseling Islam 2 angkatan 2017.

Penulis berharap semoga laporan penelitian skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang bersangkutan, semoga Allah SWT selalu mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, amin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbilalamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “(KONSELING INDIVIDU TERAPI SALAT DAN DZIKIR DALAM MENANGANI PROBLEMATIKA KELUARGA DI KANTOR BENGKEL SAKINAH DESA YOSOMULYO KECAMATAN GAMBIRAN)” dengan lancar. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada nabi agung baginda Muhammad SAW yang telah menuntun umat menuju jalan bahagia dunia akhirat. Semoga kita termasuk golongan yang dilimpahi syafa’at beliau. Amiin.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam terselesainya skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa penulisan ini belum sempurna, akan tetapi penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mendekati sempurna.

Kesuksesan yang penulis peroleh dalam terselesainya skripsi ini tidak luput dari bantuan berbagai macam pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih yang setinggi-tingginya (Jazzakumullah Khoiron) kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, M.M. CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin fasilitas akademik, dan kesempatan para mahasiswa untuk melaksanakan proses perkuliahan dan menyelesaikan skripsi dengan lancar.
2. Bapak. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin, fasilitas akademik, dan kesempatan para mahasiswa untuk melaksanakan proses perkuliahan dan menyelesaikan skripsi dengan lancar.

3. Bapak David Ilham Yusuf, M. Pd.I. selaku Kaprodi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberikan arahan, motivasi, fasilitas dalam proses perkuliahan dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
4. Bapak Muhammad Muhib Alwi , M.A. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, memotivasi dan mengarahkan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah membantu memberikan fasilitas guna memperlancar studi proses perkuliahan.
6. Ibu Malik selaku kepala kantor Bengkel Sakinah Desa Yosomulyo Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi yang telah memberikan ijin penelitian, arahan sehingga penelitian skripsi berjalan dengan lancar serta Ibu Rurin S.Pd. selaku penyuluh agama kecamatan Gambiran bidang keluarga sakinah sekaligus konselor di bengkel sakinah desa Yosomulyo yang turut membantu.

Semoga semua bantuan baik jasa, materi, motivasi dan doa yang telah diberikan kepada penulis dibalas yang berlipat ganda dari-Nya, Amiin. Akhirnya penulis memohon kepada Allah SWT, semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Jember, 14 Desember 2023

Penulis

## ABSTRAK

**Abdul Karim, 2023:** *Konseling Individu Terapi Salat Dan Dzikir Dalam Menangani Problematika Keluarga (Studi Kasus Kantor Bengkel Sakinah Desa Yosomulyo Gambiran Banyuwangi)*

**Kata Kunci:** Konseling Individu, Terapi Sholat Dan Dzikir, Problematika Keluarga.

Konseling individu merupakan layanan yang diberikan konselor kepada konseli dengan menggunakan beberapa terapi untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi konseli yang sesuai dengan tujuan konseling. Layanan konseling banyak digunakan masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi utamanya masalah dalam keluarga.

Fokus masalah yang dalam penelitian yaitu : 1) Bagaimana proses konseling individu terapi salat dan dzikir dalam menangani problematika keluarga di kantor bengkel sakinah Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi? 2) Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam proses konseling individu terapi salat dan dzikir dalam menangani problematika keluarga di kantor bengkel sakinah Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi ?. Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mendeskripsikan proses konseling individu terapi salat dan dzikir dalam menangani problematika keluarga di kantor bengkel sakinah Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. 2) Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung dalam proses konseling individu terapi salat dan dzikir dalam menangani problematika keluarga di kantor bengkel sakinah Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian proses layanan konseling individu berjalan dengan baik melalui beberapa tahapan: Tahap pertama membangun hubungan komunikasi yang baik agar dapat mengetahui permasalahan konseli. Tahap kedua konselor menjajaki permasalahan konseli dengan menggunakan konseling individu untuk mengetahui problem yang dialami dan menggunakan terapi sholat yang berupa sholat fardhu jam aah dan salat dhuha, sedangkan terapi dzikirnya berupa dzikrus syafaah dan tawassul. Dengan menggunakan terapi tersebut dapat membuat hati konseli lebih tenang. Tahap akhir yaitu konselor mengevaluasi hasil proses konseling. Hasil akhir dari proses konseling memberikan nilai positif dan sangat bermanfaat untuk perubahan diri konseli. Adapun faktor pendukung berupa keterbukaan konseli terhadap konselor, dan faktor penghambat adanya rasa tertutup pada konseli sehingga mengakibatkan konselor kesulitan dalam memberikan bantuan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi konseli.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	17
B. Kajian Teori .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	59
B. Lokasi Penelitian .....	59
C. Subyek Penelitian .....	60
D. Teknik Pengumpulan Data.....	62
E. Analisis Data .....	64

F. Keabsahan Data .....	66
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	66

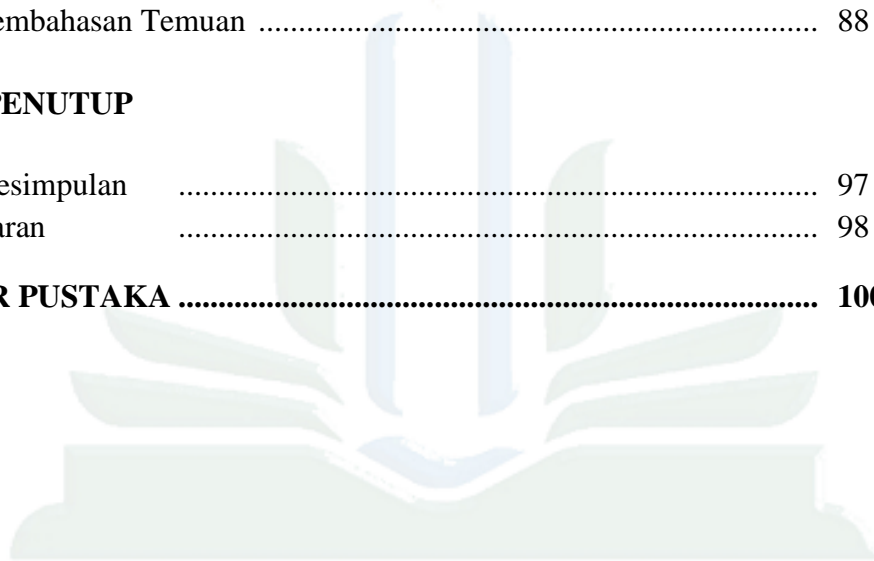
**BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

A. Gambaran Obyek Penelitian.....	69
B. Penyajian Data dan Analisis.....	72
C. Pembahasan Temuan .....	88

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	97
B. Saran .....	98

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>100</b>
-----------------------------	------------

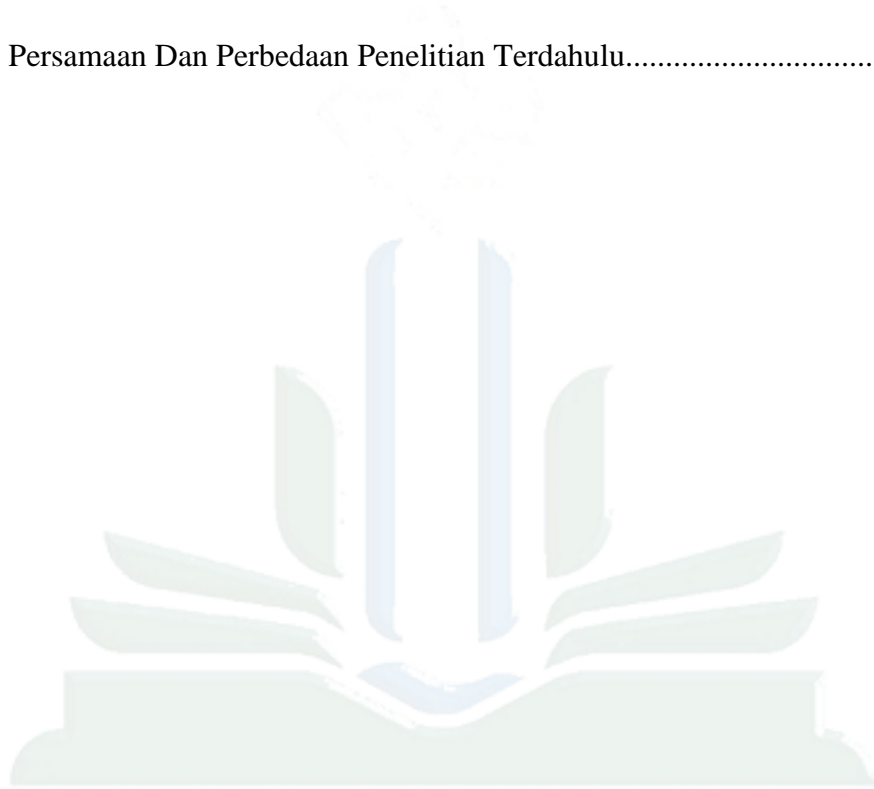


**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KH ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER**

## Daftar Tabel

No. Uraian	Hal
2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	23



**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Layanan konseling individu merupakan sebuah layanan atau bantuan yang sering digunakan untuk membantu sebuah permasalahan sosial. Konseling individu dapat diartikan sebagai hubungan dua arah antara dua individu dimana yang satu orang (konselor) membantu yang lain (konseli) untuk memahami dirinya terkait permasalahan yang akan dihadapinya di kemudian hari.<sup>2</sup> Istilah konseling atau pemberian bantuan bukan hal yang baru, sudah ada sejak lama. Jasa konsultasi terbukti menjadi layanan yang memberikan dampak positif bagi mereka yang mencari nasehat atau solusi. Pada masa Rasulullah SAW layanan tersebut sudah digunakan oleh masyarakat dan sahabat yang mempunyai permasalahan dan membutuhkan bantuan untuk menyelesaikannya, dan Rasulullah yang menjadi tumpuannya.

Keluarga merupakan kesatuan kehidupan masyarakat terkecil yang terdiri sekurang-kurangnya seorang laki-laki dan seorang perempuan yang menikah secara sah menurut agama dan negara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, keluarga adalah suatu kesatuan kekerabatan yang sangat sederhana, terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anaknya. Ajaran Islam menganjurkan membangun keluarga yang baik dan mentaati perintah

---

<sup>2</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksana Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), 21

Allah SWT. Jika kita memandang keluarga sebagai pilar masyarakat, maka perkawinan adalah pilar keluarga. Pernikahan merupakan jembatan bagi seseorang yang hendak berkeluarga dan pernikahan merupakan sunnah dari Rosulullah SAW. Melalui haditsnya yaitu :

أَرْبَعٌ مِنْ سُنَنِ الْمُرْسَلِينَ: الْحَيَاءُ، وَالتَّعَطُّرُ، وَالسَّوَأُكُ، وَالنِّكَاحُ

Artinya : “Ada empat perkara yang termasuk sunnah para Rasul: rasa malu, memakai wewangian , bersiwak dan menikah.” (HR. At-Tirmidzi).<sup>3</sup>

Hadits diatas menjelaskan bahwa terdapat empat perkara yang merupakan sunnah Rasulullah SAW diantara salah satunya adalah menikah. Pernikahan menyatukan dua insan yang mempunyai latar belakang berbeda menjadi satu yaitu keluarga. Keluarga memiliki peranan dalam menggambarkan suatu pribadi, sifat kegiatan yang berhubungan dengan pribadi posisi dan situasi tertentu. Namun dalam ajaran agama tidak hanya di ajarkan tentang sunnah nya pernikahan, agama juga mengajarkan tentang membangun sebuah keluarga yang nyaman, aman dan tentram atau disebut keluarga yang sakinah mawaddah warahmah. Dalam hubungan keluarga apabila anggota keluarga tidak mengetahui dan memahami hak dan tanggung jawab pasangannya, maka tujuan terbentuknya keluarga sakinah mawaddah warahmah tidak akan mencapai tujuannya untuk membentuk sebuah keluarga yang sakinah mawaddah warahmah tidak akan tercapai.<sup>4</sup> Dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rum ayat 21

<sup>3</sup> Anisiya Ninda, "Ayat Al-Qur'an dan Hadis Tentang Pernikahan," 6 Februari, 2022. <https://www.popmama.com/life/relationship/ninda/kumpulan-hadis-tentangpernikahan/7>

<sup>4</sup>Fachruddin Haballah, *Psikologi Keluarga dalam Islam*, (Banda Aceh: Yayasan PENA, 2007), 1

Allah menjelaskan dalam membentuk keluarga sakinah mawaddah warahmah yaitu:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١١﴾

Artinya :“Dan diantara tanda-tanda-nya adalah dia yang menciptakan untuk pasangan-pasangan dari jenis kamu sendiri, supaya kamu tenang kepadanya, dan dijadikannya diantara kamu mawaddah dan rahmat. Sesungguhnya pada yang demikian itu bener-bener terdapat tanda-tanda bagi kamu yang berfikir”.<sup>5</sup>

Ayat diatas menjelaskan penciptaan manusia yang berpasangan sebagai penenang dirinya dan sebagai bukti kekuasaan dan rahmat Allah SWT. Ayat tersebut juga menjadi bukti bahwa: Dan didalam kekuasaan-Nyalah pemeliharaan terhadap kaummu terutama agar kamu tenang dan damai serta peduli terhadap masing-masing pasanganmu, dan jadikanlah mereka diantara kamu mawaddah dan rahmat yang sesungguhnya dalam hal-hal tersebut merupakan tanda yang benar bagi orang-orang yang mengingat kekuasaan dan rahmat Allah.<sup>6</sup>

Memiliki sebuah hubungan keluarga yang sakinah mawaddah dan warahmah merupakan impian semua orang. Namun dalam hal ini tidak mudah menjalin hubungan yang harmonis atau sakinah mawaddah dan warahmah. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan strategi yang melibatkan i'tikad baik, kejujuran dan kesabaran antar anggota keluarga.

Dalam Islam terdapat tanda-tanda legitimasi dalam ayat-ayat Al-Qur'an

<sup>5</sup> Usman El-Qurtubi dkk, *Al-Qur'an Cordoba Spesial For Muslimah*,(Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia,2017), 406

<sup>6</sup> M. Quraish Shihab, *Tafir Al-Misbah*, Volume 11,(Jakarta: Lenter Hati, 2002), 33-34

yang dapat dijadikan pedoman bagi pasangan untuk membangun dan melestarikannya, antara lain: senantiasa bersyukur saat menerima nikmat, bersabar saat menghadapi kesulitan, saling percaya untuk merencanakan dan mempertimbangkan, saling tolong-menolong, tidak mengingkari janji, bertaubat saat melakukan kesalahan, saling mengingatkan, saling memaafkan dan tidak segan untuk minta maaf, selalu berprasangka baik, mempererat silaturahmi, melaksanakan ibadah secara berjamaah, saling mencintai, memberi kesempatan antara keduanya untuk menambah ilmu.<sup>7</sup>

Dalam mewujudkan keluarga yang harmonis atau sakinah mawaddah warahmah tentunya akan menghadapi banyak permasalahan dalam prosesnya. Hal ini merupakan ujian yang harus dihadapi oleh pihak keluarga untuk menguji seberapa kuat keluarga tersebut dalam menghadapi ujian yang diberikan oleh Allah SWT. Permasalahan yang sering ditemui dalam sebuah keluarga seperti halnya: kurangnya rasa kepedulian antar sesama anggota keluarga, tingginya rasa egois dalam anggota keluarga, kurangnya ekonomi, kurangnya rasa kesabaran, lalai dalam hal ibadah dan lain sebagainya.

Terdapat sebuah kantor terapi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi tepatnya di Desa Yosomulyo yang di dalamnya memuat tentang upaya dalam membantu masyarakat untuk mengatasi berbagai problematika keluarga berupa pencegahan, penanganan dan pelayanan

---

<sup>7</sup>Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender* (Malang: UIN-Malang press, 2008), 210-217

atau pendampingan korban kekerasan bagi perempuan dan anak. Problem dalam rumah tangga seringkali terjadi dan disebabkan oleh kurangnya moral, kurangnya pengetahuan ilmu keagamaan serta sulitnya perekonomian keluarga yang disebabkan karena 1) suami tidak bekerja, 2) pernikahan dini, 3) dan tekanan finansial keluarga karena pengeluaran lebih banyak dari pendapatan.

. Sulitnya perekonomian dalam keluarga merupakan salah satu sebab timbulnya permasalahan keluarga yang dapat mengakibatkan keretakan hubungan keluarga serta hilangnya keharmonisan dalam keluarga, apabila terdapat salah satu anggota keluarga yang kurang menyadari dan belum bisa menerima akan suatu keadaan yang dialami. Sehingga dalam hal ini faktor ekonomi merupakan salah satu penyebab adanya problem dalam keluarga yang memiliki dampak buruk pada masa depan keluarga seperti halnya yang seringkali dilihat melalui banyaknya pengaduan masyarakat di kantor bengkel sakinah Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi.

Kantor bengkel sakinah Kecamatan Gambiran memiliki peranan dalam membantu masyarakat untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi terutama dalam hal membina keluarga yang belum bisa menerima keadaan mereka yang tingkat ekonominya rendah. Dalam mengatasi hal tersebut kantor bengkel sakinah Kecamatan Gambiran menggunakan layanan konseling individu dengan metode terapi Islam. Konseling individu merupakan bantuan yang diberikan kepada individu



untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Adapun terapi islam merupakan bantuan penanganan atau pengobatan yang diberikan kepada seseorang yang mengalami derita penyakit baik fisik, jiwa maupun ruhaniah. Dalam hal ini terapi islam yang digunakan yaitu terapi sholat dan dzikir.

Layanan konseling individu terapi salat dan dzikir digunakan sebagai bentuk bantuan dan terapi. Konseling individu sebagai layanan bantuan secara tatap muka berguna untuk mendalami permasalahan yang dihadapi oleh individu dan memberikan solusi yang baik sehingga perselisihan yang terjadi dapat terselesaikan dan tidak terulang kembali.

Adapun ibadah salat bagi setiap individu yang telah melaksanakan memiliki efek psikologis yang besar. Salat dapat membantu seseorang dalam mengatasi ketegangan dan kelelahan urat syaraf, serta menjadi obat dari penyakit marah, terburu-buru dan ceroboh yang merupakan ajaran kepada manusia agar menjadi orang yang tenang, sabar, tawaddu, rendah hati dan taat kepada Allah SWT.

Begitupun dengan dzikir, dzikir menjadi suatu terapi dalam pelaksanaannya melalui bentuk meditasi. Dengan melakukan meditasi dzikir memungkinkan individu untuk memahami dengan benar setiap perubahan-perubahan jiwa, timbul kombinasi antara faktor mental yang sehat dan tidak sehat, kemudian berusaha memunculkan faktor mental yang sehat sehingga dapat menekan faktor mental yang tidak sehat. Meditasi dengan dzikir juga dapat meningkatkan perluasan kesadaran individu untuk menyadari setiap perubahan yang terjadi pada dirinya, dan

meningkatkan kemampuan diri untuk dapat menyadari konflik-konflik yang tersembunyi dalam dirinya, serta pengalaman yang ditekan di alam bawah sadar.

Layanan konseling individu dengan terapi salat dan dzikir tepat diberikan kepada masyarakat yang memiliki permasalahan terutama perekonomian yang lemah, hal ini dikarenakan dapat menyebabkan hati seseorang menjadi tenang. Dengan ketenangan yang dimiliki oleh seseorang tersebut dapat membuat pikirannya terbuka sehingga orang tersebut dapat menerima kenyataan dan pada akhirnya bisa mengondisikan dirinya untuk bisa bangkit dari kondisi keterpurukan.

Dengan demikian konseling individu dengan terapi salat dan dzikir memiliki pengaruh terhadap penanganan problematika keluarga. Menurut hasil penelitian Wardania dalam penelitiannya dengan menggunakan terapi dzikir pengaplikasiannya dikatakan cukup berhasil untuk menangani kecemasan konseli yang berlebihan sehingga menyebabkan stres dan merubah pola pikir negatif menjadi positif.<sup>8</sup> Dengan menggunakan terapi dzikir juga dapat membantu seseorang yang mengalami kecemasan dapat berkurang kecemasannya. Dalam penelitian lain, menurut hasil penelitian Nur Jannah Solihah terdapat perubahan yang lebih positif pada diri konseli dibandingkan sebelumnya. Melalui proses bimbingan dan konseling islam

---

<sup>8</sup> Wardania, "Bimbingan Konseling Islam dengan Terapi Dzikir untuk Mengurangi Stres Seorang Istri yang Suaminya di LP Surabaya"(Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 104

dengan pendekatan CBT dan terapi sholat dapat mengatasi kecemasan istri akibat kekerasan dalam rumah tangga.<sup>9</sup>

Maka dalam hal ini kantor bengkel sakinah Kecamatan Gambiran menggunakan layanan konseling individu dengan terapi sholat dan dzikir sebagai penguat spiritual individu dalam mengatasi problem yang dialami. Adapun problem dalam keluarga yang dialami konseli yaitu terdapat rasa kurang menerima rezeki yang didapatkan. Sehingga diberikannya layanan konseling individu dengan sebuah terapi sholat dan dzikir upaya untuk dapat membantu problem yang dialami konseli. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti hal tersebut secara lebih mendalam dan menyeluruh yang berkaitan dengan penanganan problematika keluarga melalui judul penelitian : Konseling individu terapi salat dan dzikir dalam menangani problematika keluarga di Kantor Bengkel Sakinah Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses konseling individu terapi salat dan dzikir dalam menangani problematika keluarga di kantor bengkel sakinah Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi ?

---

<sup>9</sup> Nur Jannah Solihah, "Bimbingan dan Konseling Islam dengan Pendekatan CBT dan Terapi Sholat Bahagia untuk Mengatasi Kecemasan Seorang Istri Akibat KDRT di Kelurahan Gunung Anyar Tambak Surabaya"(UIN Sunan Ampel Surabaya,2020)

2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam proses konseling individu terapi salat dan dzikir dalam menangani problematika keluarga di kantor bengkel sakinah Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang diuraikan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan proses konseling individu terapi salat dan dzikir dalam menangani problematika keluarga di kantor bengkel sakinah Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung dalam proses konseling individu terapi salat dan dzikir dalam menangani problematika keluarga di kantor bengkel sakinah Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Sebagai bentuk kontribusi dari hasil yang diperoleh setelah melakukan penelitian. Adapun masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, memperdalam khasanah keilmuan dan dapat digunakan sebagai

rujukan semua pihak terutama dalam bidang bimbingan dan konseling islam khususnya dalam menangani problematika keluarga.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dapat memberikan dan menambah wawasan peneliti dalam menangani sebuah problematika keluarga melalui konseling individu terapi salat dan dzikir.
- 2) Penelitian ini dimanfaatkan oleh peneliti dalam memenuhi persyaratan tugas akhir perkuliahan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji. Ahmad Siddiq Jember.

### b. Bagi Kantor Bengkel Sakinah

- 1) Memberikan informasi secara menyeluruh dalam perihal konseling individu terapi salat dan dzikir dalam menangani problematika keluarga. Sehingga nantinya dapat dijadikan bahan meningkatkan kulaitas.
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran serta masukan yang positif.

### c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur atau referensi bagi kepentingan akademik keustakaan Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian selanjutnya terkait konseling individu dengan terapi salat dan dzikir dalam menangani problematika keluarga.

#### d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dan dapat digunakan sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya terkait konseling individu dengan terapi salat dan dzikir dalam menangani problematika keluarga.

### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah menjelaskan beberapa pengertian yang menjadi hal terpenting dalam judul penelitian agar dapat memberikan arahan dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami isi dari tulisan tersebut. Maka hal ini peneliti akan menjelaskan beberapa kata yang menjadi titik pembahasan dalam judul penelitian ini. Adapun hal ini dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Konseling Individu

Konseling merupakan upaya yang digunakan untuk mengatasi konflik, masalah, hambatan dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Konseling individu merupakan layanan berbasis proses dimana seorang konselor membangun hubungan baik dengan konseli melalui wawancara dan mendukung konseli dalam memecahkan masalahnya.

Adapun maksud konseling individu dalam penelitian ini adalah suatu layanan yang ditujukan untuk membantu konseli menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi terutama dalam menyelesaikan problematika keluarga. Dalam proses

layanan konseling ini menggunakan konseling individu dengan pendekatan terapi sholat dan dzikir. Dengan menggunakan pendekatan tersebut, konseli dapat mengingat dan merasa dekat dengan Allah SWT serta dapat menghasilkan perilaku yang baik dan istiqomah dalam menjalani bimbingan tersebut.

## 2. Terapi Salat dan Dzikir

Salat merupakan rukun islam yang kedua yang wajib dilaksanakan oleh setiap orang muslim yang terdapat beberapa bacaan pada setiap rangkaian gerakannya. Shalat sebagai alat membangun hubungan antara manusia dengan Allah SWT. Terapi shalat merupakan serangkaian terapi yang diberikan kepada seseorang untuk meningkatkan spiritualitasnya.

Adapun maksud terapi salat dalam penelitian ini yaitu menggunakan terapi sholat fardlu berjamaah dan salat dhuha. Pada hakikatnya salat memiliki khasiat yang luar biasa yaitu mampu menciptakan ketenteraman jiwa serta memberikan kekuatan spiritual yang dapat menunjang proses penyembuhan berbagai penyakit jasmani dan rohani, sehingga dalam hal ini terapi sholat diyakini dapat membantu menyelesaikan permasalahan.

Dzikir merupakan rangkaian ibadah umat islam untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dzikir artinya mengingat, menyebut, mengagungkan, juga berarti doa kepada tuhanNya dengan membaca bacaan tertentu, membaca al-qur'an, tasbih,

tahmid, tahlil, istighfar dan tawassul. Terapi dzikir adalah psikoterapi yang mengingatkan seseorang kepada Allah dengan cara membaca pengucapan tertentu sambil merenungkan petunjuknya. Tujuan terapi dzikir dalam penelitian ini adalah untuk membantu seseorang yang sedang mengalami suatu permasalahan supaya merasa lebih dekat dengan tuhanNya dan agar permasalahan yang dihadapi dapat terselesaikan dengan mudah. Dengan berdzikir kepada Allah dapat menenangkan pikiran dan menenangkan hati seseorang. Dalam pelaksanaannya terapi dzikir dilakukan setelah melaksanakan salat fardhu. Bacaan dzikir yang digunakan yaitu *bacaan tawassul, Subhanallah, Alhamdulillah, La ilaha illa Allah, Allahu Akbar, La haula wala quwwata Illa Billah, Astaghfirullahal'adim*

### 3. Problematika Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang berperan penting dalam pendidikan dan membentuk karakter atau kepribadian seseorang. Dalam sebuah keluarga terdiri dari beberapa individu yang memiliki latar belakang karakter atau kepribadian yang berbeda. Berdasarkan penjelasan tersebut dalam hubungan keluarga memiliki sebuah problem di dalam keluarga. Problem yang ada dalam keluarga bermacam-macam yang dialami, mulai dari kesulitan penyesuaian diri, kurangnya komunikasi, ekonomi, dan lain sebagainya.



Permasalahan rumah tangga disebabkan oleh kurang cocoknya suami istri sehingga menimbulkan konflik dan perselisihan diantara mereka. Permasalahan dalam keluarga tidak hanya merusak keharmonisan keluarga, namun juga berujung pada perceraian dan berdampak negatif pada keluarga.

Dalam penelitian ini permasalahan yang terjadi dalam keluarga yaitu sulitnya perekonomian yang mengakibatkan hilangnya harmonisasi dalam keluarga. Sulitnya perekonomian dalam keluarga dapat disebabkan karena 1). Rasa kurang menerima, 2). Perempuan yang menjadi kepala rumah tangga, 3). Lebih banyak pengeluaran dari pada pemasukan. Perekonomian dalam keluarga merupakan salah satu kebutuhan pokok yang harus terpenuhi, oleh karena itu ketika sebuah keluarga tidak puas secara finansial dan beberapa anggotanya tidak memahami keadaannya, maka timbullah masalah dalam keluarga tersebut. Maka, problematika dalam keluarga harus diselesaikan melalui layanan konsultasi atau konseling agar permasalahan cepat terselesaikan sehingga tidak menyebabkan disharmonisasi.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pemahaman pembaca, sistematika pembahasan dibagi menjadi lima bab, antara lain: Adapun sistematika pembahasan dalam hal ini agar lebih mudah dipahami bagi para

pembaca untuk memahaminya, terbagi menjadi lima bab diantaranya sebagai berikut:

## BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini merupakan gambaran singkat terkait keseluruhan pembahasan yang berisi tentang latar belakang permasalahan, fokus permasalahan, tujuan dan manfaat, definisi istilah dan sistematika pembahasan

## BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Bab ini berisi tinjauan literatur dan kerangka teori terdahulu yang terkait dan berkaitan dengan topik skripsi.

## BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dan jenis penelitian, lokasi, subyek, metode pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan data-data penelitian.

## BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan peneliti, jenis penelitian, lokasi penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan data penelitian.

## BAB V. PENUTUP.

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulannya, seluruh hasil penelitian disajikan secara ringkas berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Kesimpulan diambil dari hasil

analisis dan interpretasi data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

Saran disusun berdasarkan temuan penelitian dan mencakup uraian langkah-langkah yang dapat diambil oleh pihak yang berkepentingan sehubungan dengan temuan penelitian.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian yang lebih komprehensif, sebagai pembanding dan menghindari penelitian yang berulang-ulang, maka penulis berupaya melakukan studi pendahuluan terhadap penelitian-penelitian yang berkaitan dengan topik yang diteliti, antara lain:<sup>10</sup>

1. Skripsi yang disusun oleh Ladia Defita Sari tahun 2020, dengan judul “Pelaksanaan Konseling Individu dalam Menangani Dampak Psikologis Remaja Akibat Perceraian Orang Tua Di KUA Duri Barat Kecamatan Mandau Kota Duri”. Rumusan masalah dalam penelitian ini: a) Bagaimana pelaksanaan konseling individu dalam menangani dampak psikologis remaja akibat perceraian orang tua?. Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pelaksanaan konseling individu dalam menangani dampak psikologis anak berakibat perceraian orang tua menunjukkan dampak yang negatif pada anak, anak mudah tersinggung, mudah menyerah, tidak percaya diri dan mudah marah. Dalam melakukan konseling individu terdapat beberapa tahapan yaitu ada tiga tahapan yang masing-masing memerlukan keahlian atau teknik khusus dari konselor.

---

<sup>10</sup> O. Setiawan Djauhari, *Pedoman Penulisan: Skripsi, Tesis, Disertasi*, (Bandung: Yrama Widya, 2001), 55.

Perannya memberikan pemahaman, pengembangan, dan pemeliharaan, pencegahan dan advokasi agar konseli berkomitmen untuk mencapai potensi maksimalnya.<sup>11</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama menggunakan layanan konseling individu dalam menangani suatu permasalahan, jenis penelitian menggunakan kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, Sedangkan perbedaannya terletak pada pelayanan yang diberikan, dalam penelitian ini hanya menggunakan konseling individual, sedangkan dalam penelitian penulis menggunakan konseling individu dengan terapi salat dan dzikir.

2. Skripsi yang disusun oleh Wardania tahun 2019, dengan judul “Bimbingan Konseling Islam dengan Terapi Dzikir untuk Mengurangi Stres Istri yang suaminya di LP Surabaya”. Rumusan masalah dalam penelitian ini: a) Bagaimana proses bimbingan dan konseling islam dengan terapi shalat dan dzikir dalam menangani stres seorang istri yang suaminya di LP Surabaya?. b) Bagaimana hasil proses bimbingan dan konseling islam dengan terapi dzikir dalam mengurangi stres seorang istri yang suaminya di LP Surabaya. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi.

---

<sup>11</sup> Ladia Defita Sari, “Pelaksanaan Konseling Individu Dalam Menangani Dampak Psikologis Remaja Akibat Perceraian Orang Tua Di KUA Duri Barat Kecamatan Mandau Kota Duri”, (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim, Riau, 2020)

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: proses bimbingan konseling islam dan terapi dzikir dalam mengurangi stres bagi perempuan yang suaminya di penjara, dan penerapannya dikatakan sudah cukup dengan melalui penanganannya yang dapat merubah pola pikir negatif menjadi positif dan cukup membantu seseorang yang mengalami kecemasan dan dapat berkurang kecemasannya, juga dapat memberikan semangat kepada konseli untuk menunaikan kewajiban agama yang seharusnya mereka penuhi.<sup>12</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menggunakan terapi dzikir untuk mengatasi permasalahan, jenis penelitian menggunakan kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Perbedaannya terletak pada permasalahan dalam penelitian ini lebih fokus pada pengurangan stres pada istri yang suaminya di LP Surabaya, sedangkan permasalahan dalam penelitian peneliti lebih fokus terhadap problematika keluarga terkait pemenuhan ekonomi. Dan layanan yang diberikan dalam penelitian ini hanya menggunakan terapi dzikir sedangkan penelitian peneliti menggunakan konseling individu dengan terapi shalat dan dzikir.

3. Skripsi yang disusun oleh Yeni Syamsiyatin Masrurroh tahun 2019, dengan judul “Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Dzikir dalam Meningkatkan Disiplin Shalat Berjamaah Seorang Santri di Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya”. Rumusan masalah

---

<sup>12</sup> Wardania, “Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Dzikir Untuk Mengurangi Stres Seorang Istri yang Suaminya Di LP Surabaya”, (Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019)

dalam penelitian ini sebagai berikut: a). Bagaimana proses bimbingan dan konseling islam dengan terapi dzikir dalam meningkatkan disiplin shalat berjamaah seorang santri di Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya?. b) Bagaimana proses hasil bimbingan dan konseling islam dengan terapi dzikir dalam meningkatkan disiplin shalat berjamaah seorang santri di Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya?. Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jika dilihat dari presentase saat ini 83%, bimbingan dan konseling islam melalui terapi dzikir telah meningkatkan kedisiplinan sholat berjamaah santri di Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya bisa dibilang berhasil. Hal ini dapat dilihat dari perubahan perilaku konseli yang semuanya malas, gemar main HP (sibuk dengan media sosial), sering keluar pondok, pulang larut malam dan sering bangun kesiangan. Seiring berjalannya waktu, rasa malas konseli berangsur-angsur berkurang, ia mulai disiplin dan mulai melaksanakan salat berjamaah lima waktu di musholla pondok pesantren. Serta lebih taat terhadap peraturan yang ditetapkan di Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu menggunakan terapi dzikir sebagai dalam mengatasi permasalahan, jenis penelitian menggunakan kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Perbedaannya terletak

pada layanan yang diberikan, dalam penelitian ini hanya menggunakan terapi bimbingan dan konseling islam dengan terapi dzikir, sedangkan penelitian peneliti menggunakan konseling individu dengan terapi shalat dan dzikir. Permasalahan dalam penelitian ini lebih fokus terhadap peningkatan kedisiplin shalat berjamaah santri, sedangkan penelitian penulis lebih fokus terhadap problematika keluarga terkait pemenuhan ekonomi.<sup>13</sup>

4. Skripsi yang disusun oleh Rizky Dwi Riyanti tahun 2017, dengan judul ‘‘Pelaksanaan Konseling Individu dalam Menangani Dampak Psikologis Anak Akibat Perceraian Orang Tua di SMP Nurul Islam Purwoyoso Semarang’’. Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: a). Bagaimana dampak psikologis anak akibat perceraian orang tua di SMP Nurul Islam Purwoyoso Semarang?. b). Bagaimana pelaksanaan konseling individu dalam menangani dampak psikologis anak akibat perceraian orang tua di SMP Nurul Islam Purwoyoso Semarang?. Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan, pertama dampak psikologis pada anak akibat perceraian orang tua di SMP Nurul Islam menunjukkan dampak negatif seperti gelisah, mencuri, agresif, berbohong, dan apatis.

Kedua, pelaksanaan konseling individu dalam menangani dampak

---

<sup>13</sup> Yeni Syamsiyatin Masruroh, ‘‘Bimbingan Dan Konseling Islam Dengan Terapi Dzikir Dalam Meningkatkan Displin Shalat Berjamaah Seorang Santri Di Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya’’, (Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019).



psikologis anak akibat perceraian orang tua dilakukan dengan berbagai tahap. Tahap awal, meliputi tahap perencanaan dan mendefinisikan masalah, tahap kedua meliputi kegiatan pelaksanaan konseling yang bertujuan untuk mengolah masalah anak. Tahap akhir dilakukan evaluasi, tindak lanjut seperti laporan akhir pelaksanaan konseling.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama menggunakan layanan konseling individu, jenis penelitian menggunakan metode kualitatif, dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaannya terletak pada masalah yang diatasi, dalam penelitian ini permasalahannya yaitu dampak perceraian orang tua terhadap psikologis anak, sedangkan permasalahan peneliti yaitu problematika keluarga terkait pemenuhan ekonomi.<sup>14</sup>

5. Skripsi yang disusun oleh Sri Lavenia tahun 2020, dengan judul ‘Peranan Dzikir Mengatasi Kecemasan Klien’. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: a). Bagaimana peranan dzikir dalam mengatasi kecemasan klien dalam dunia medis?. b). Bagaimana peranan dzikir dalam mengatasi kecemasan klien dalam kehidupan sehari-hari?. Metode penelitian yang digunakan metode penelitian kepustakaan. Teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi dalam bentuk tulisan, gambar, dan karya-karya seorang.

Hasil penelitian ini meliputi keberhasilan mengenai peranan dzikir dalam mengatasi kecemasan klien. Peranan dzikir mempercepat kesembuhan dan mengurangi kecemasan. Proses ilmiah dzikir dapat

---

<sup>14</sup> Rizky Dwi Riyanti, ‘Pelaksanaan Konseling Individu dalam Menangani Dampak Psikologis Anak Akibat Perceraian Orang Tua di SMP Nurul Islam Purworejo Semarang’, (Skripsi, UIN Walisongo, Semarang, 2017).

menimbulkan kesehatan saraf, meningkatkan kebahagiaan dan ketenangan jiwa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu menggunakan terapi dzikir, sedangkan perbedaannya terletak pada permasalahan yang diatasi, dalam penelitian ini masalahnya yaitu mengatasi kecemasan klien dalam dunai medis dan kehidupan sehari-hari. Metode penelitian menggunakan kepustakaan, sedangkan peneliti menggunakan field research (penelitian lapangan). Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi saja, sedangkan peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

**Tabel 2.1**  
**Originalitas Penelitian**

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ladia Defita Sari, (2020)	Pelaksanaan Konseling Individu Dalam Menangani Dampak Psikologis Remaja A kibat Perceraian Orang Tua Di KUA Duri Barat Kecamatan Mandau Kota Duri.	-Sama-sama menggunakan layanan konseling individu -Jenis penelitian kualitatif -Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi	-Layanan yang diberikan hanya fokus menggunakan konseling individu, sedangkan dalam penelitian penulis menggunakan konseling individu dengan terapi shalat dan dzikir.
2.	Wardania, (2019)	Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Dzikir untuk Mengurangi Stres Seorang Istri yang Suaminya Di LP Surabaya	-Sama-sama menggunakan terapi dzikir -Jenis penelitian kualitatif. -Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi.	-Fokus terhadap pengurangan stres istri yang suaminya di LP Surabaya, sedangkan dalam penelitian penulis lebih fokus terhadap problematika keluarga terkait pemenuhan ekonomi. -hanya menggunakan terapi dzikir sedangkan penulis

				menggunakan konseling individu dengan terapi shalat dan dzikir.
3.	Yeni Syamsiyatin Masruroh, (2019)	Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Dzikir dalam Meningkatkan Displin Shalat Berjamaah Seorang Santri di Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya.	-Sama-sama menggunakan terapi dzikir  -Jenis penelitian kualitatif  -Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi.	-Hanya menggunakan bimbingan dan konseling islam dengan terapi dzikir, sedangkan penelitian peneliti menggunakan konseling individu dengan terapi shalat dan dzikir  -Problematika dalam penelitian ini lebih fokus terhadap peningkatan disiplin shalat berjamaah seorang santri, sedangkan penelitian penulis lebih fokus terhadap problematika keluarga terkait pemenuhan ekonomi
4.	Rizky Dwi Riyanti, (2017)	Pelaksanaan Konseling Individu dalam Menangani Dampak Psikologis Anak Akibat Perceraian Orang Tua di SMP Nurul Islam Purwoyoso Semarang	-Sama-sama menggunakan layanan konseling individu  -Jenis penelitian kualitatif  -Teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi.	-Hanya menggunakan layanan konseling individu, sedangkan penelitian peneliti menggunakan konseling individu dengan terapi shalat dan dzikir  -Problematika dalam penelitian ini lebih fokus terhadap dampak perceraian orang tua terhadap psikologis anak sedangkan penelitian penulis lebih fokus terhadap problematika keluarga terkait pemenuhan ekonomi

5.	Sri Lavenia, (2020)	Peranan Dzikir Mengatasi Kecemasan Klien	-Sama-sama menggunakan terapi dzikir	-Hanya menggunakan terapi dzikir, sedangkan penelitian peneliti menggunakan konseling individu dengan terapi sholat dan dzikir.  -Problematika dalam penelitian ini lebih fokus terhadap kecemasan klien dalam dunia medis dan kehidupan sehari-hari, sedangkan penelitian penulis lebih fokus terhadap problematika keluarga terkait pemenuhan ekonomi
----	---------------------	--	--------------------------------------	---

## B. Kajian Teori

### 1. Konseling Individu

#### a. Pengertian Konseling Individu

Kata konseling berasal dari kata *counsel* yang diambil dari bahasa latin yaitu *councilium* artinya “bersama” atau “bicara bersama”. Pengertian bicara bersama dalam hal ini jelaskan konseling dilaksanakan secara langsung oleh konselor dan konseli (klien) dengan membahas permasalahan yang dihadapi konseli (klien). Carl Rogers berpendapat bahwa konseling merupakan hubungan terapi dengan klien yang memiliki tujuan untuk melakukan perubahan *self* (diri) pada konseli (klien).<sup>15</sup> Melalui sebuah layanan konseling merupakan cara

<sup>15</sup> Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), 3

konselor dan konseli untuk dapat bertatap muka secara langsung dengan tujuan agar terciptanya upaya untuk mengatasi masalah yang dihadapi konseli baik dilaksanakan secara individu maupun kelompok. Sofyan Willis berpendapat bahwa konseling individu merupakan pertemuan konselor dengan konseli secara individual sehingga terjadi hubungan yang bernuansa *rapport* sehingga konselor berupaya untuk memberikan bantuan kepada konseli untuk pengembangan pribadi konseli sehingga konseli dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya.<sup>16</sup> Berdasarkan pendapat tersebut bahwa, konseli dengan mudah memperkenalkan secara langsung sehingga memudahkan dalam dalam membangun hubungan baik dengan konselor

Dalam berjalannya proses konseling diharapkan konseli (klien) dapat mandiri dalam menyelesaikan masalahnya dan tidak bergantung kepada konselor. Konselor bertanggung jawab agar dapat mendorong dan mengembangkan potensi konseli (klien) agar mampu bekerja efektif, produkti agar dapat menjadi individu yang mandiri, beriman dan bertaqwa sehingga konseli (klien) menjadi manusia yang seimbang antar pengembangan intelektual yang menunjang tumbuhnya kreativitas dan produktivitas sosial emosioal yang mengembangkan hubungan harmonis dengan emosi yang setabil dan sikap mental yang positif terhadap dirinya sendiri dan dunia luar serta moral religius.<sup>17</sup> Hal ini Tohirin juga menggambarkan konseling individual sebagai suatu proses

---

<sup>16</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Individu Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 158

<sup>17</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Individu Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 159.

dimana konselor membantu konseli dalam mencapai tujuan yang dimaksud, dan menjadikan kepribadian konseli cocok dan mudah beradaptasi dengan lingkungan sosial.<sup>18</sup>

#### **b. Tujuan Konseling Individu**

Tujuan konseling individu yaitu membantu konseli untuk memahami dan memperdalam permasalahannya, mengembangkan pikirannya, serta mengubah sikap dan perilaku kepribadiannya.. Konseling individu juga bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang baik, mampu mengatur kehidupan sehari-hari dan menghadapi permasalahan yang mempengaruhi kehidupannya, seperti lingkungan, keluarga dan masyarakat, serta bahagia dalam hidup dan diterima oleh orang-orang sekitarnya.<sup>19</sup>

Menurut Gibson, Mitchell dan Basil konseling individu memiliki sembilan tujuan:<sup>20</sup>

- a) Tujuan perkembangan yaitu mendukung proses tumbuh kembang konseli dan mengantisipasi apa yang akan datang, kehidupan sosial, perkembangan emosional pribadi, kognitif, fisik, dan lain-lain.
- b) Tujuan pencegahan yaitu konselor membantu konseli menghindari akibat yang tidak diinginkan.

<sup>18</sup> Prayitno, *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Tingkat*, (Padang:Universitas Negeri Padang , 2000), 94-95

<sup>19</sup> Zulamri, M Ahmad Juki, *Pngaruh Layanan Konsling Individual Terhadap Keterbukaan Diri (Self Disclosure)Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II B Pekanbaru*, *Jurnal At-Taujih Bimbingan dan Konsling Islam*, Vol 2, No 2, (2019): 23

<sup>20</sup> Hibana Rahmans, *Bimibingan dan Konseling Pola*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 85

- c) Tujuan perbaikan yaitu membantu konseli untuk mengatasi dan menghilangkan perkembangan yang tidak diinginkan
- d) Tujuan penyelidikan yaitu menguji kelayakan tujuan, mempertimbangkan pilihan, mengembangkan keterampilan, mencoba aktivitas baru dan lain-lain.
- e) Tujuan penguatan yaitu membantu konseli untuk menyadari apa yang dilakukan, difikirkan dan dirasakan sudah baik.
- f) Tujuan kognitif yaitu mengembangkan landasan dasar pembelajaran dan keterampilan kognitif
- g) Tujuan fisiologis yaitu mengembangkan pemahaman dasar dan kebiasaan untuk hidup sehat.
- h) Tujuan psikologis yaitu meliputi pengembangan keterampilan sosial yang baik, mengendalikan emosi dan membangun citra diri yang positif.

### **c. Proses layanan konseling individu**

Proses konseling dapat berhasil karena hubungan interpersonal yang baik. Menurut brammer proses konseling merupakan suatu peristiwa yang terjadi yang memberikan makna bagi konselor dan konseli.<sup>21</sup> Kegiatan konsultasi pada setiap tahapan umumnya memerlukan keterampilan khusus yang ditandai dengan keselarsan, bakat dan minat. Namun keterampilan ini bukanlah hal yang paling penting dalam hubungan konseling individu kecuali

---

<sup>21</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: CV Alfabeta, 2007), 50

hubungan yang baik sudah terjalin. Artinya proses konsultasi individu dianggap tidak menyenangkan oleh orang yang diajak berkonsultasi. Oleh karena itu, sangat penting bagi kedua belah pihak untuk terlibat dalam proses konsultasi awal hingga akhir proses konsultasi untuk mencapai hasil yang bermanfaat.

Secara umum dalam konseling individu dibagi menjadi tiga tahapan pelaksanaannya yaitu:

a) Tahap awal konseling

Tahap ini dimulai sejak konseli bertemu dengan konselor hingga berjalan proses konseling dan menemukan definisi masalah yang dihadapi konseli. Adapun dalam tahap ini yang harus dilakukan seorang konselor yaitu membangun hubungan konseling yang mendapat masalah melalui berdiskusi antara konselor dengan konseli agar dapat tercipta hubungan yang berfungsi, bermakna dan berguna.<sup>22</sup>

b) Tahap pertengahan konseling

Pada tahap ini merupakan tahap kerja yang berdasarkan pada klarifikasi masalah konseli sehingga tahap ini fokus pada eksplorasi dan identifikasi masalah konseli. Dengan mengevaluasi kembali masalah konseli kemungkinan besar konseli akan memperoleh perspektif baru dan pilihan baru yang berbeda dengan keputusan sebelumnya. Oleh karena itu ada

---

<sup>22</sup> Dr.Achmad Juntika Nurihsan, Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan, Bandung, Revika Aditama, 2006) hlm,12



harapan bahwa mereka yang menerima saran dapat membawa perubahan dengan prespektif dan alternatif baru. Pada tahap ini konselor diharap dapat menjaga hubungan konseling selalu terpelihara. Sebab dalam hal ini berpotensi sangat baik, bila hubungan terpelihara berpotensi konseli akan merasa senang dan merasa bahwa konseling dibutuhkan untuk mengembangkan potensi dirinya dan mengatasi masalah yang dialaminya.

c) Tahap akhir konseling

Tahap ini merupakan tahap terakhir yang biasanya ditandai dengan beberapa hal yaitu:

- (1) Menurunnya kecemasan konseli. Hal ini dapat diketahui setelah konselor menanyakan kecemasannya.
- (2) Adanya perubahan perilaku konseli yang lebih kearah positif, sehat dan dinamis.
- (3) Adanya tujuan rencana hidup di masa yang akan datang dengan program yang jelas.
- (4) Terjadinya perubahan sikap yang positif terhadap masalah yang dialami yaitu konseli dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar, seperti orang tua, teman dan keadaan yang tidak menguntungkan dan sebagainya. Sehingga konseli dapat berfikir realistis dan percaya diri.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Individu Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2013),51.

Berdasarkan penjelasan diatas, tahapan-tahapan konseling memegang peranan sangat penting yang hal ini harus difahami oleh konselor. Fase tersebut merupakan proses yang harus diselesaikan untuk mencapai kinerja dan kesuksesan yang diinginkan serta keberhasilan layanan konsultasi. Melalui hal tersebut penting menjaga hubungan antar konselor dan konseli untuk memiliki hubungan timbal balik yang baik agar dapat merumuskan solusi dan menyelesaikan masalah dengan tepat.

## 2. Terapi islam

### a. Pengertian Terapi Islam

Para ahli mempunyai definisi berbeda mengenai apa yang dimaksud dengan terapi. Istilah “*psikoterapi*” berasal dari dua kata yaitu “*psiko*” artinya kejiwaan atau mental dan “*terapi*” artinya penyembuhan, penyembuhan, atau perawatan. Terapi dapat diartikan sebagai upaya sistematis untuk mengatasi permasalahan konseli dengan tujuan memulihkan dan mengembangkan kondisi konseli serta menjadikan pikiran dan hati pada keadaan proporsional.<sup>24</sup> Psikoterapi merupakan pengobatan alam pikiran atau pengobatan dan perawatan gangguan psikis melalui metode psikologis. Istilah ini mencakup berbagai teknik yang ditujukan untuk membantu individu dalam mengatasi gangguan emosionalnya, dengan mengubah perilaku, pikiran

---

<sup>24</sup> Sattu Alang, 2020, *Manajemen terapi Islam Dan Prosedur Pelayanannya*, jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, Volume 7, No 1 (2020): 80

dan perasaan, sehingga individu tersebut mampu mengembangkan dirinya dalam masalah psikis.<sup>25</sup>

Kata Therapy (dalam bahasa ungris) berarti sebagai pengobatan dan penyembuhan, dalam bahasa arab terapi sama dengan kata *al-istisyfa* yang berasal dari kata *syafa-yasfi-sfiya*, yang artinya menyembuhkan. Adapun kata Syifa disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 82 yaitu:

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ  
إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya : “Dan kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an) itu hanya akan terugikan”.<sup>26</sup>

At Thabrani menjelaskan bahwa syifa dalam Al-Qur'an memiliki makna terapi ruhaniah yang dapat menyembuhkan penyakit batin. Melalui Al-Qur'an maka seseorang dapat mempertahankan keteguhan jiwa dan penyakit batin seperti keraguan dan kegoncangan jiwa, mengikuti hawa nafsu, dan perbuatan jiwa yang rendah. Al-Quran juga dapat menyembuhkan penyakit badan sedangkan makna-maknanya dapat menyembuhkan penyakit jiwa.<sup>27</sup>

<sup>25</sup> Abdul mujib, Jusuf Mudzakkir, “Nuansa-Nuansa Psikologi Islam”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2002): 207

<sup>26</sup> Usman El-Qurtubi dkk, *Al-Qur'an Cordoba Spesial For Muslimah*,(Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia,2017), 290

<sup>27</sup> Iin Rahayu, “Psikoterapi Prespektif islam dan Psikologi Kontemporer”, (Malang, UIN Malang Pres,2009) :221

Adapun pengertian terapi islam adalah sebuah proses pengobatan dan penyembuhan baik mental maupun fisik secara islam dengan melalui bimbingan Al-qur'an dan As-sunnah nabi Muhammad SAW. Psikoterapi selain digunakan untuk penyembuhan penyakit mental, juga dapat digunakan untuk membantu, mempertahankan dan mengembangkan integritas jiwa agar tetap tumbuh secara sehat dan memiliki kemampuan penyesuaian diri lebih efektif terhadap lingkungannya.<sup>28</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa terapi islam dapat digambarkan sebagai suatu teknik pengobatan dan penyembuhan yang secara islam yang menggunakan sumber Al-Qur-an dan Al-Hadits yang diberikan kepada konseli oleh tenaga profesional konseling. Terapi islam diberikan kepada seseorang agar dapat mempertahankan keteguhan jiwa, mental dan mengubah perilaku baik spritual, moral maupun fisik dengan cara melaksanakan ibadah wajib, ibadah sunah, membaca shalawat kepada nabi Muhammad dengan melalui bimbingan al-Qur'an dan Al- Hadits.

Setelah menjelaskan berbagai pengobatan dalam islam peneliti menggunakan dua teknik diantaranya terapi sholat dan terapi dzikir.

#### **b. Bentuk-bentuk terapi islam**

Terapi islam dilaksanakan sama dengan psikoterapi islam. Menurut Al-Ghazali bentuk-bentuk terapi adalah meninggalkan perilaku yang

---

<sup>28</sup> Abdul mujib, Jusuf Mudzakkir, "*Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*", (Jakarta: Raja Granfindo Persada,2002): 208

buruk yang dapat mengotori jiwa manusia serta melakukan perilaku yang baik untuk membersihkannya. Sebab perilaku yang baik dapat menghapus, menghilangkan perilaku yang buruk. Upaya hal ini dapat menjadikan jiwa manusia suci, bersih dan fitri sebagaimana baru dilahirkan dari rahim ibunya.<sup>29</sup> Dalam ajaran Islam lebih dikenal dengan istilah *mujahadah* (kesungguhan diri), *riyadhah* (mengolah diri), *muroqabah* (pengamalan diri), *wara* (bersikap hati-hati) dan lain sebagainya dengan melakukan ibadah wajib dan ibadah sunah seperti shalat, puasa, dzikirullah, doa membaca Al-Qur'an dan shalawat kepada nabi Muhammad SAW.<sup>30</sup> Setelah dijelaskan beberapa bentuk terapi dalam Islam peneliti menggunakan dua bentuk terapi yang ada di dalamnya, teknik yang digunakan yaitu: terapi shalat dan terapi dzikir.

## **1. Terapi Salat**

### **A. Terapi Salat Fardhu Berjamaah**

#### **a. Pengertian Salat Berjamaah**

Shalat berasal dari kata Arab yaitu *shalla-yushalli-shalatan* yang berarti berdoa atau mendirikan shalat. Salat menurut bahasa adalah memiliki arti doa.<sup>31</sup> Sedangkan menurut terminologi adalah ibadah yang terdiri dari beberapa ucapan dan perbuatan

---

<sup>29</sup> Iin Rahayu, "Psikoterapi Perspektif Islam dan Psikologi Kontemporer", (Malang, UIN Malang Press, 2009) : 217-218

<sup>30</sup> Hamdan Bakran Dzaky, "Konseling dan Terapi Psikoterapi Islam", (Yogyakarta: Al-manar, 2008), 276

<sup>31</sup> Abdul Aziz Muhammad Azam dan Abdul Wahhab Sayyid Hawwas, "fiqh ibadah", terjemahan Kamra AS'at Irsyady, dkk, (Jakarta: Amzah, 2010), 145

yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang mana dikerjakan dengan memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan.<sup>32</sup> Ucapan tersebut berupa bacaan-bacaan al-qur'an, takbir, tasbih dan doa. Adapun perbuatan yang dimaksud berupa gerakan-gerakan shalat seperti halnya berdiri, ruku, sujud, duduk, dan gerakan lainnya yang ada dalam shalat. Shalat harus dilakukan lima waktu secara berurutan. Shalat juga merupakan sistem ibadah yang tersusun dari beberap gerakan dan perkataan yang dimulai dari takbiratul ihram dan di akhiri dengan salam, adapun didalamnya terdapat doa-doa yang mulia yang berdasarkan sayarat-syarat dan rukun tertentu. Adapun dasar hukum sholat fardhu sesuai dengan tujuan diciptakannya manusia yaitu menaati Allah SWT dengan menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi larangan Allah. Oleh karena itu menunaikan shalat dalam hidup merupakan bentuk ketaatan seseorang kepada tuhan nya sesuai firman Allah yaitu:

Artinya: “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan

---

<sup>32</sup> Muhammad bin Qosim As-Syafi'i, *“Terjemah Fathul Qorib”* (Surabaya: AL-Hidayah), 112

waktunya atas orang-orang yang beriman. (Q.S. An-Nisa :103)

Jamaah berasal dari kata *al-ijtima'* yang berarti kumpul.<sup>33</sup> Jamaah berarti sejumlah orang yang berkumpul dengan adanya satu tujuan yang sama. Dalam kamus istilah fiqih shalat jamaah merupakan shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, salah satu orang diantaranya sebagai imam dan yang lain sebagai makmum. Shalat berjamaah memiliki hikmah dan keutamaan yang besar, dimana keutamaan tersebut tidak hanya dirasakan kelak di hari akhir, tetapi juga dapat dirasakan didunia. Keutamaan tersebut khususnya dalam menjalin interaksi dan hubungan sosial dengan sesama manusia.

Kegiatan shalat fardhu yang dikerjakan secara berjamaah merupakan kegiatan ibadah yang paling di utamakan. Melalui kegiatan shalat berjamaah dapat mengajarkan sikap disiplin dan dapat mengendalikan jiwa dengan cara mengikuti imam dalam semua gerakan shalat dengan tidak mendahului atau memperlambat dan bekerja bersamaan atau bersaing dengan imam. Selain mengajarkan sikap disiplin, shalat jamaah dapat menumbuhkan pola berfikir positif, sebab dengan seseorang sering berjamaah akan merasakan bahwa ia tidak hidup

---

<sup>33</sup> Mahir Mnashur Abdurraziq, "*Mukjizat Shalat Berjamaah*", terjemahan, Abdul Majid Alimin, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), 66

sendirian melainkan masih ada orang lain disekitar untuk bisa berbagi pengalaman dan diajak untuk bertukar pendapat diajak mengatasi permasalahan yang muncul.

#### **b. Fungsi Salat Fardhu Jamaah**

Adapun salat berjamaah memiliki beberapa fungsi yang antara lain:

- (1) Salat sebagai tiang agama. Shalat merupakan tiang agama yang juga merupakan amalan yang pertama kali dihisab kelak di akhirat.
- (2) Sebagai sumber pendidikan moral. Salat yang dikerjakan dengan hati yang ikhlas akan membuahkan hasil yang positif yaitu perilaku yang baik dan terpuji dan terjauhan dari perbuatan keji dan mungkar.
- (3) Sebagai cara memperkuat persatuan dan persaudaraan sesama muslim. Menjaga hubungan yang baik dengan sesama muslim merupakan perintah yang anjurkan. Melalui aktivitas komunitas setiap hari, kita dapat menyatukan orang-orang tanpa memandang latar belakang mereka.
- (4) Sebagai pelajaran untuk meningkatkan disiplin dan pengendalian diri. Setiap waktu shalat sudah ditetapkan dalam mengerjakannya. Sehingga seseorang yang sudah terbiasa melakukan berjamaah setiap waktunya



keseharannya dalam kehidupannya akan selalu dikerjakan tepat waktu.<sup>34</sup>

### c. Dasar Hukum Shalat Fardlu Jamaah

Banyak pendapat tentang hukum shalat berjamaah di kalangan ulama. Ada yang mengatakan fardhu ain, fardhu kifayah, ada pula yang mengatakan hukumnya sunnah muakkad. Adapun hukum shalat berjamaah diantaranya:

#### a. Fardhu ain

Pendapat yang mewajibkan shalat fardhu berjamaah diantaranya yaitu Atha' bin Abi Rabah, Al-Auza'i, Abu Tsaur, Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban, dan umumnya ulama Al-Hanifiyah dan mazhab Hanbilah. Adapun hadits nabi yang menjelaskan wajib melasanakan shalat fardhu berjamaah yaitu:

*Dari Abu Hurairah radhiyallahu anhu bahwa Rasulullah SAW bersabda "Sungguh aku punya keinginan untuk memerintahkan shalat dan didirikan, lalu aku memerintahkan satu orang untuk jadi imam. Kemudian bersamaku dengan beberapa orang membawa seikat kayu bakar menuju ke suatu kaum yang tidak ikut menghadiri shalat dan aku bakar rumah-rumah mereka dengan api". (HR. Bukhari dan Muslim).*

#### b. Fardhu Kifayah

Hal ini yang berpendapat adalah Al-Imam Asy-Syafi'i dan Abu Hanifah dan juga para jumhur ulama banyak yang mengikuti pendapat tersebut. Maksud fardhu

<sup>34</sup> Ibnu Rif'ah Ash-Shilawy, "Panduan Lengkap Ibadah Shalat", (Yogyakarta: Citra Risalah, 2009), 122

kifayah adalah bila hal tersebut sudah ada yang malakukan maka gugurlah kewajiban yang lainnya. Juga sebaliknya bila hal tersebut tidak ada satu pun yang melaksanakan maka dosalah semuanya. Adapun dalam kitab Raudhatut-Thalibin karya Imam An-Nawawi dijelaskan:

*Shalat jamaah itu hukumnya Fardhu ain untuk sholat Jumat. Sedangkan untuk sholat fardhu lainnya ada beberapa pendapat. Yang paling shahih hukumnya adalah fadhu kifayah, tapi juga ada yang mengatakan hukumnya sunnah dan lain lagi berpendapat hukumnya fardhu ain.*

Adapun yang menjadi dalil pendapat diatas adalah

*Dari Abi Darda' radhiyallahuanhu bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Tidaklah 3 orang yang tinggal di suatu kampung atau pelosok tapi tidak melakukan shalat jamaah, kecuali syetan telah menguasai mereka. Hendaklah kalian berjamaah, sebab srigala itu memakan domba yang lepas dari kawanannya". (HR Abu Daud dan Nasai).*

c. Sunnah Muakkadah

Dalam pendapat ini didukung mazhab Al-Hanafiyah dan Al-Malikiyah sebagaimana yang sudah dijelaska oleh imam As-Syaukani bahwa pendapat yang paling tengah dalam masalah hukum shalat berjamaah adaalah sunnah muakkadah. Adapun dalam kalangan mazhab Al-Hanafiyah tentang sunnah Muakkadah sama dengan wajib bagi orang lain. Dalil yang digunakan dalam pendapat diatas antara lain yaitu:

*Dari Ibnu Umar radhiyallahuanhu bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Shalat berjamaah itu*

*lebih utama dari shalat sendirian dengan 27 derajat”. (HR. Muslim).*

Adapun hadits yang digunakan yaitu:

*Dari Abi Musa radhiyallahuanhu berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Sungguhny orang yang mendapat ganjaran paling besar adalah orang yang paling jauh berjalannya. Orang yang menunggu shalat jamaah bersama imam lebih besar pahalanya dari orang yang shalat sendirian kemudian tidur”.*<sup>35</sup>

#### **d. Waktu Pelaksanaan Salat**

Dalam pelaksanaan ibadah salat wajib islam telah mengajarkan dan menentukan waktu dalam mengerjakannya dan waktu yang tidak diperbolehkan mengerjakan sholat. Adapun waktu yang sudah ditentukan dalam melaksanakan sholat fardhu yaitu

1. Shalat duhur yaitu ulama sepakat bahwa pelaksanaan shalat duhur dimulai ketika tergelincirnya matahari dan berakhir ketika adanya bayang-bayang suatu benda yang sama tingginya dengan benda tersebut.
2. Shalat ashar yaitu mulai dilaksanakan dekat dengan waktu (Ghurub) matahari tenggelam atau bertambah tingginya bayang-bayang yang melebihi tinggi dari bendanya dan berakhir hingga terbenamnya matahari.
3. Shalat magrib yaitu mulai pada terbenamnya matahari dan berakhir hingga terbenamnya mega merah (*syafak*).

<sup>35</sup> Ahmad Sarwat, ‘‘Shalat Berjamaah’’,(Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018), 22

4. Shalat isya yaitu mulai terbenamnya mega merah dan berakhir hingga terbitnya fajar.
5. Shalat subuh yaitu mulai terbitnya fajar shadiq dan berakhir ketika terbitnya fajar.<sup>36</sup>

#### e. Keutamaan Salat Fardlu Jamaah

1. Mendapat pahala dua puluh tujuh derajat dari pada shalat sendirian. Rasulullah SAW bersabda:

Artinya “Telah menceritakan kepada kita Abdullah bin Yusuf, ia berkata: telah mengabarkan kepada kita Malik dari Nafi” dari Abdullah bin Umar sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: Shalat berjamaah itu lebih utama daripada shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat.” (HR. Bukhari).

2. Mendapat perlindungan dan naungan dari Allah pada hari kiamat kelak.
3. Membebaskan diri seseorang dari siksa neraka dan kemunafikan.
4. Setiap langkah seseorang ketika melaksanakan sholat berjamaah dianggap sebagai pahala dan ganjaran baginya.<sup>37</sup>

## 2. Terapi Dzikir

### a. Pengertian Dzikir

Dzikir merupakan ibadah yang diutamakan bagi umat islam sebab dengan berdzikir dapat mendekatkan seorang hamba dengan Allah SWT melalui menyebut nama Allah senantiasa hati

<sup>36</sup> Syamsudin Abu Abdillah, ‘Terjemah Fathul Qarib’, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2010), 59

<sup>37</sup> Abu Abdil Aziz Abdullah bin Safar ‘Ubadah Al’ Abdali Al Ghamidi, ‘Shalat Berjamaah Keutamaan, Manfaat, dan Hukumnya), 7-8.

hambanya menjadi damai dan tenang. Dzikir secara etimologi berasal dari kata bahasa arab *dzakara* yang berarti mengingat, memperhatikan dan mengenang. Menurut psikologi dzikir sebagai kekuatan jiwa kita yang mampu menerima, menyimpan dan memperbanyak pemahaman dan reaksi dari kita.<sup>38</sup>

Dalam kamus tasawuf yang ditulis oleh Solihin dan Rosihin Anwar menjelaskan dzikir merupakan kata yang digunakan untuk menunjuk setiap bentuk pemusatan pikiran kepada Tuhan, dzikir merupakan prinsip awal untuk seseorang yang mendekatkan menuju Tuhan (suluk).<sup>39</sup> Pengertian dzikir dalam terminologi merupakan suatu amal ucapan atau amal qauliyah melalui bacaan-bacaan tertentu untuk mengingat Allah. Berdzikir kepada Allah merupakan suatu rangka dari rangkaian meningkatkan iman dan islam yang mendapat perhatian khusus dan istimewa dari Al-Qur'an dan sunnah. Dzikir juga merupakan rangkain mensucikan dan mengangungkan melalui cara melantunkan dan mengingat asma Allah serta menjadi dalam ingatnya.

Menurut Quraisy Shihab, dzikir dalam istilah luas yaitu kesadaran tentang kehadiran Allah dimana saja dan disegala tempat yang disertai dengan kesadaran bahwa Allah bersama makhluk-Nya, dzikir seperti inilah menjadi pendorong utama

<sup>38</sup> Wardania, *“Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Dzikir Untuk Mengurangi Setres Seorang Istri Yang Suaminya Di LP Surabaya”*, (Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019): 29

<sup>39</sup> Solihin dan Rosihon Anwar, *Kamus Tasawuf*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), 36.

untuk melaksanakan tuntunan-Nya dan menjauhi larangan-Nya.<sup>40</sup> Said Ibnu Djubair dan para ulama lainnya menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan dzikir itu adalah semua ketaatan yang diniatkan karena Allah SWT, hal ini berarti tidak terbatas masalah tasbih, tahlil, tahmid dan takbir, tapi semua aktifitas manusia yang diniatkan kepada Allah SWT.<sup>41</sup>

Menyebut dan memuji nama Allah dan dzikir merupakan suatu kewajiban yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 41 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Ingatlah kepada Allah dengan mengingat (nama-Nya) sebanyak banyaknya”. (Q.S Al-Ahzab:41).<sup>42</sup>

Ayat diatas menjelaskan, menganjurkan kepada orang-orang yang beriman untuk memperbanyak melakukan dzikir dengan menyebut nama-nama Allah dengan sebanyak-banyaknya. Dengan dzikir seseorang bisa mendekatkan diri dengan sang penciptanya dan kegiatan dzikir tidak terikat oleh waktu dalam perbuatannya dapat dilakukan kapan saja. Adapun dzikir yang diartikan sebagai bentuk mengingat Allah biasanya menggunakan

<sup>40</sup> M. Quraisy Shihab, Wawasan Al-Qur'an Tentang Dzikir & Doa, (Jakarta: Lentera Hati. 2008) 16

<sup>41</sup> Abu Wardah Bin Askat, Wasiat Dzikir dan Doa Rasulullah SAW, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2000), 6

<sup>42</sup> Usman El-Qurtubi dkk, *Al-Qur'an Cordoba Spesial For Muslimah*, (Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2017), 423

cara membaca istighfar, tahlil, tasbih, tahmid takibr, dan membaca doa-doa lain sebagainya.

#### b. Manfaat dan keutamaan dzikir

Dzikir setelah shalat memiliki beberapa manfaat dan keutamaan dalam pelaksanaannya. Ibadah dzikir yang merupakan ibadah paling tinggi didalamnya memiliki berbagai keutamaan dan manfaat yang besar bagi kehidupan. Adapun dalam Al-Qur'an dijelaskan tentang dzikir melalui firmannya dalam surat Ar-Ra'd ayat 28:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Aritnya: “(yaitu) Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram”.<sup>43</sup>

Juga dalam sebuah hadits diriwayatkan At-Tirmidzi dari Abu

Darda dan Ibnu Majah, Rasulullah SAW bersabda yang artinya:

*“Tidakkah kalian ingin aku ceritakan tentang amal-amal kalian yang paling baik, yang paling suci menurut raja kalian, yang akan meluhurkan derajat kalian, yang lebih baik dari pada kalian menyambut musuh lalu kalian memenggal leher mereka dan mereka memenggal leher kalian? Mereka menjawab, baiklah ya Rasulullah. Rasulullah bersabda: Dzikir kepada Allah (HR. At-Tirmidzi).<sup>44</sup>*

<sup>43</sup> Usman El-Qurtubi dkk, *Al-Qur'an Cordoba Spesial For Muslimah*, (Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2017), 252

<sup>44</sup> Muh. Mu'inudillah, *24 Jam Dzikir dan Do'a Rasulullah*. (Surakarta: Biladi, 2014), 27

Melalui ibadah berdzikir seseorang tidak hanya merasakan cinta dan rahmat dari Allah tetapi juga merasakan rasa hatinya hatinya. Ketentraman hati adalah sebuah kenikmatan yang istimewa karena memiliki hati dan jiwa yang tentram akan memberikan efek positif dalam kehidupannya hingga dalam melakukan perbuatan akan dilaksanakan secara ikhlas. Dengan cara memperbanyak dzikir atau sering mengingat Allah dengan hati yang tulus dan ikhlas untuk mengaharap ridhonya senantiasa perbuatan tersebut merupakan perbuatan orang yang mulia dan dimuliakan Allah dan juga sebaliknya bila lalai dalam mengingat Allah maka termasuk golongan yang merugi, manusia rendah, hina dan tak berguna.<sup>45</sup>

Adapun manfaat mengamalkan ibadah dzikir salah satunya disebutkan dalam ayat diatas yaitu menentramkan hati yang dapat memberikan efek positif dalam kehidupan baik didunia dan akhirat. Juga beberapa manfaat dzikir diantaranya yaitu:

- a. Manusia selalu menemui permasalahan dalam hidup, sehingga tidak mudah menyerah atau putus asa. Datangnya permasalahan tersebut merupakan sebuah bentuk ujian yang diberika Allah kepada hambanya untuk menguji seberapa kuat tingkat keimanannya, kesabarannya dalam menghadapi ujian tersebut.

---

<sup>45</sup> Samsul Munir Amin dan Haryanto Al-Fandi, *Energi Dzikir*, (Jakarta:Amzah, 2008), 15-16



- b. Dzikir dapat menenangkan dan mendatangkan kedamaian hati. Setiap kali seseorang menghadapi musibah atau permasalahan, keesulitan dan kegelisahan maka dianjurkan untuk berdzikir agar dengan rahmat Allah dapat tetap tenang melalui perantara tersebut.
- c. Meningkatkan rasa keyakinan pada diri seseorang dengan melalui dzikir bertambah yakin akan kebesaran Allah. Melalui meyakini akan kebesaran Allah dapat menjadikan diri seseorang lebih berani dan tenang dalam menghadapi segala hal yang dihadapi.
- d. Mendapatkan cinta kasih sayang Allah SWT. Dengan sifat Al-Rahman dan Al-Rahimnya Allah memberikan cinta kasih sayang kepada hambanya. Dalam Al-Qur'an surat Al-An'am ayat 12 dijelaskan:

قُلْ لِمَنْ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ قُلْ لِلَّهِ كَتَبَ عَلَىٰ نَفْسِهِ  
الرَّحْمَةَ لِيَجْمَعَنَّكُمْ إِلَىٰ يَوْمِ الْقِيَامَةِ لَا رَيْبَ فِيهِ الَّذِينَ  
خَسِرُوا أَنفُسَهُمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ

Artinya : “Katakanlah (Muhammad), “Milik siapakah apa yang dilangit dan di bumi?” Katakanlah, “Milik Allah.” Dia telah menetapkan diri-Nya (sifat) kasih sayang pada diri-Nya. Dia sungguh akan mengumpulkan kamu pada hari kiamat yang tidak diragukan lagi.

Orang-orang yang merugikan dirinya, mereka itu tidak beriman. (Q.S. Al-An-An'am. 12).<sup>46</sup>

- e. Memperbanyak dzikir atau mengingat Allah seseorang tidak mudah terpengaruh dengan kesenangan dunia yang dapat mengakibatkan kecerobohan dalam segala hal terutama dalam melaksanakan ibadah kepada Allah. Sebab kenikmatan dunia merupakan kenikmatan yang sementara (fana) tidak ada yang abadi saat didunia. Dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'ad ayat 26 dijelaskan:

اللَّهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ وَيَقْدِرُ ۗ وَفَرِحُوا بِالْحَيَاةِ الدُّنْيَا  
وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا فِي الْآخِرَةِ إِلَّا مَتَعٌ ﴿٢٦﴾

Artinya :”Allah melampangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan membatasi (bagi siapa yang Dia kehendaki). Mereka bergembira dengan kehidupan didunia, padahal kehidupan dunia hanyalah kesenangan (yang sedikit) dibanding kehidupan akhirat”. (Q.S. Al-Ra'd, 26).<sup>47</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dzikir memiliki keutamaan dan manfaat yang besar bagi kehidupan baik didunia atau di akhirat. Melalui dzikir dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT yang dapat memberikan ketentraman hati, selalu ingat kepada penciptanya, terjaga dari segala hal perkara yang dilarang oleh syariat dan lebih hati-hati dalam

<sup>46</sup> Usman El-Qurtubi dkk, *Al-Qur'an Cordoba Spesial For Muslimah*,(Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia,2017), 129

<sup>47</sup> Usman El-Qurtubi dkk, *Al-Qur'an Cordoba Spesial For Muslimah*,(Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia,2017), 252

melaksanakan perbuatan agar mendapat rahmat dari Allah SWT.

**c. Macam-macam dzikir**

Dalam hal ini ada beberapa macam dzikir yang dilakukan pada saat bertasbih kepada Allah SWT. Menurut Khoirul Amru Harahap dan Reza Pahlevi Dalimunthe terdiri dari 3 macam, diantaranya yaitu:

1) Dzikir Jahr

Dzikir jahr merupakan dzikir yang dilakukan dengan menggunakan suara keras. Dzikir ini disebut juga dengan dzikir lisan yaitu mengucapkan kalimat dzikir dengan menggunakan lisan. Dzikir yang dilakukan dengan lisan akan membimbing hati supaya selalu ingat kepada Allah SWT.

2) Dzikir Khafi

Dzikir khafi merupakan dzikir dalam hati, meyakini dalam hati bahwa Allah SWT senantiasa bersamanya.

3) Dzikir Af'al

Dzikir af'al merupakan refleksi dari dzikir lisan dan dzikir hati. Seperti halnya, kepentingan sosial, membantu perbaikan jalan umum, perbaikan tempat ibadah serta melakukan hal-hal yang berguna bagi bangsa, negara dan agama.

Dzikir yang dilakukan seorang muslim yaitu dengan dzikir jahar (dzikir yang dilakukan dengan suara keras), dzikir khafi

(dzikir dengan hati), dzikir af'al (dzikir lisan dan dzikir hati). Dengan hal ini seseorang akan lebih mudah dalam mengingat Allah SWT dengan berbagai cara yang dilakukan saat beribadah kepada-Nya dan meletakkan posisi yang tepat saat berdzikir dalam keadaan apapun dan dimanapun.<sup>48</sup>

#### **d. Bentuk-bentuk dzikir**

Dalam mengingat dan mengagungkan nama Allah ada beberapa bentuk dzikir yang dilakukan dengan mudah diantaranya:

##### 1) Dzikir Qalbiyah

Dzikir yang merasakan kehadiran Allah dalam melakukan hal sesuatu, sehingga hati selalu tenang tanpa ada rasa takut, karena Allah maha melihat, tidak ada yang tersembunyi dari pengetahuannya, sekalipun engkau tidak melihatnya.

##### 2) Dzikir Aqliyah

Dzikir aqliyah merupakan kemampuan memahami bahasa Allah dibalik setiap gerak alam semesta. Seluruh ciptaan dan proses kejadiannya merupakan proses pembelajaran bagi manusia. Dengan kesadaran cara berfikir ini, maka melihat ciptaan-Nya pada saat yang sama terlihat keagungan ciptaan tuhan.

##### 3) Dzikir Amaliah

---

<sup>48</sup> Sri Lavenia, "Peranan Dzikir Mengatasi Kecemasan Klien", (Skripsi, IAIN Batu Sangkar, 2020), 17-18

Dzikir amaliah merupakan tujuan yang sangat penting, setelah hati berdzikir, lisan berdzikir, maka akan lahirlah kepribadian yang suci dan berakhlak mulai. Dengan kepribadian itulah akan lahir amal-amal sholeh yang diridhai, sehingga terbentuk masyarakat yang bertaqwa.<sup>49</sup>

**e. Bacaan dzikir**

1) Bacaan *Tawassul*

2) Bacaan *Tahlil*

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Artinya: “Tidak ada tuhan yang sebenarnya yang berhak di sembah, melainkan Allah SWT”.

3) Bacaan *Tasbih*

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ

Artinya: “Maha Suci Allah, segala puji hanya bagi Allah, Maha suci Allah yang maha agung”.

4) Bacaan *Tahmid*

الْحَمْدُ لِلَّهِ

Artinya: “Segala puji bagi Allah”

5) Bacaan *Takbir*

اللَّهُ أَكْبَرُ

Artinya: “Allah maha besar”.

6) Bacaan *Istighfar*

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمِ

Artinya: “Memohon ampun kepada Allah yang maha agung”.<sup>50</sup>

<sup>49</sup> Sri Lavenia, “Peranan Dzikir Mengatasi Kecemasan Klien”, (Skripsi, IAIN Batu Sangkar, 2020), 15-16

<sup>50</sup> Novita Febri Setiyani, “Pengaruh Terapi Relaksasi Dzikir Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Lansia Hipertensi”, (Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendikia Medika, Jombang, 2018), 45-46.

### 3. Keluarga

#### 1) Pengertian Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki peranan besar dalam negara dan bangsa yang berbudaya. Menjadi keluarga yang bahagia dan harmonis adalah tujuan bagi setiap keluarga. Untuk itu, membangun keluarga harus didasarkan atas ajaran islam. Keluarga dalam islam memiliki pengertian yaitu suatu struktur atau susunan yang bersifat khusus dimana setiap individu yang ada di dalamnya terikat oleh suatu ikatan, baik suatu ikatan darah maupun perkawinan. Ikatan ini merupakan perwujudan dari saling ketergantungan dan saling pengharapan terhadap ajaran islam serta diperkuat dengan adanya norma-norma dan ikatan batin dalam diri masing-masing individu. Sehingga ikatan keluarga yang demikian tidak dibatasi oleh tempat tinggal, karena setiap keluarga tidak semestinya berada dalam satu tempat tinggal.

#### 2) Fungsi keluarga

Adapun fungsi keluarga diantaranya: Fungsi keagamaan, fungsi sosial budaya, fungsi cinta dan kasih sayang, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi dan pendidikan, fungsi pembinaan lingkungan, fungsi ekonomi fungsi rekreasi, fungsi pemberian status. Fungsi keagamaan dan pendidikan

merupakan faktor penting dalam keluarga, dimana peran orang tua memberikan pendidikan keagamaan terhadap anak sejak dini. Sosialisasi merupakan sarana bagi pengenalan dasar keagamaan di lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, seperti memberikan pengenalan terhadap anak terkait tempat ibadah.

Setiap keluarga harus berusaha menjalankan fungsi-fungsi tersebut. Orang tua merupakan aktor utama dalam berfungsinya keluarga. Permasalahan dalam keluarga akan timbul ketika salah satu dari fungsi keluarga tersebut tidak dijalankan. Hal ini berkaitan dengan pengaruh globalisasi dan modernisasi yang terjadi pada masa kini.<sup>51</sup>

### 3) Problematika keluarga

Problematika dalam keluarga merupakan sebuah kondisi sebab adanya ketidak sesuaian antara pasangan suami istri yang dapat menimbulkan berbagai masalah baik berakibat perselisihan dan pertengkaran antara keduanya. Dalam sebuah hubungan rumah tangga semua manusia memiliki tujuan untuk membangun atau menjadikan rumah tangga menjadi keluarga yang tentram, aman, nyaman, dan sakinah mawadah warahmah. Keluarga adalah unit terkecil masyarakat yang merupakan tempat penanaman atau pendidikan pertama untuk menghadapi

---

<sup>51</sup> Imas Siti Patimah, Wahyu Gunawan, "Transformasi Bentuk Dan Fungsi Keluarga Di Desa Mekarwangi," *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi* 4, no.1 (Desember, 2019): 18

kehidupan di lingkungannya dan juga berperan untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan yang mulia.

Sehingga adanya problem dalam keluarga sangat beragam, sebab setiap pendidikan dalam keluarga berbeda-beda dalam penerapannya. Karena terciptanya rumah tangga berawal dari hubungan pernikahan yang menyatukan antara laki-laki dan perempuan yang memiliki latar belakang berbeda untuk menjadi satu. Adanya perbedaan latar belakang tersebut dapat menjadikan atau memunculkan sebuah masalah dalam keluarga sehingga mengakibatkan konflik dalam keluarga. Sebab dalam kehidupan pernikahan senantiasa akan mengalami sebuah perubahan dan pasang surut, yang disebut dinamika pernikahan yang dapat menyebabkan adanya hubungan tidak harmonis karena ketidak siapan suami istri dalam menjalankan perannya dalam pernikahan.<sup>52</sup>

Masalah yang dihadapi manusia merupakan suatu hal untuk menguji tingkat kesabaran manusia tersebut, begitu pula masalah yang ada dalam keluarga merupakan ujian yang datang dari Allah SWT untuk menguji seberapa siap dan kuat dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Sebab dalam mengarungi kehidupan rumah tangga tidak semulus yang dibayangkan. Adapun adanya problem dalam

---

<sup>52</sup> Kemenag RI, Fondasi Keluarga Sakinah, (Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017), 41



keluarga adalah suatu hal tidak bisa dihindarkan dalam rumah tangga. Problem keluarga dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

- 1) Masalah komunikasi yaitu, komunikasi merupakan suatu hal yang harus dijaga dalam bersosial khususnya dalam keluarga. Karena komunikasi alat untuk bertinteraksi antara anggota keluarga guna bisa memperoleh pemahaman dalam keluarga. Sehingga bila terjadi putusnya komunikasi dalam keluarga akan mengakibatkan kesalah fahaman antar anggota keluarga, menjauhkan jarak antar anggota yang dapat menjadikan kehidupan keluarga akan terjadi pertengkaran dan kurang harmonis.
- 2) Masalah egosentrisme yaitu adanya sikap anggota keluarga yang hanya ingin menjadi pusat perhatian orang. Suatu sikap egois adalah sikap buruk manusia yang hanya mementingkan dirinya sendiri. Perilaku ini dapat menjadikan suasana keluarga tidak tentram, sebab dalam kehidupan ataupun dalam keluarga saling tolong menolong dalam mengerjakan sesuatu merupakan hal yang utama agar terciptanya hubungan yang baik. Adanya sekiap egois dapat menimbulkan kemarahan antara anggota keluarga secara terus menerus dan kurang memperhatikan akan satu dengan yang lainnya.

- 3) Masalah ekonomi yaitu suatu kebutuhan pokok yang dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan dalam keluarga. Krisis ekonomi dibagi menjadi dua yaitu kemiskinan dan gaya hidup. Dalam hal ini kehidupan keluarga ditentukan oleh kondisi emosional suami dan istri dalam menyikapi krisis ekonomi. Sehingga bila suami istri tidak cukup dewasa dalam menyikapi persoalan tersebut akan menimbulkan perselisihan, pertengkaran dalam keluarga. Kurang menyadari akan penentuan rezeki dari tuhan, dan lebih mengutamakan gaya hidup dari kebutuhan yang lebih utama dalam keluarga akan mengakibatkan konflik dalam rumah tangga.
- 4) Masalah pendidikan yaitu rendahnya ilmu pengetahuan dan terbatasnya wawasan yang dimiliki suami istri akan mengalami kesulitan dalam membangun keluarga. Sebab kehidupan keluarga akan menghadapi berbagai persoalan yang tentunya harus diselesaikan secara kekeluargaan. Sehingga penting bagi seseorang yang hendak membangun keluarga untuk memperluas ilmu pengetahuannya baik umum maupun agama serta wawasan tentang kehidupan rumah tangga, agar mudah menghadapi dan menyelesaikan berbagai persoalan yang ada dalam keluarga.

Faktor lain yang menyebabkan timbulnya permasalahan dalam suatu keluarga yaitu: a) kegagalan setiap anggota keluarga yang tidak melaksanakan tanggung jawabnya, b) adanya campur tangan dari pihak luar (mertua), c) terjadi perselingkuhan, d) kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), e) pernikahan dini dan lain sebagainya. Banyak masalah dalam sebuah keluarga yang tidak dapat diselesaikan sendiri dan diperlukan konseling serta dukungan dari orang-orang sekitar untuk menyelesaikannya. Sebab kenyataannya kehidupan dunia merupakan tempat dimana rasa percaya diri dan keimanan seseorang dapat dilatih dan dikuatkan meski menghadapi berbagai permasalahan.

Masalah perekonomian seringkali terjadi dalam suatu rumah tangga. Perekonomian erat kaitannya dengan keuangan. Uang adalah salah satu aspek terpenting dalam kehidupan. Tidak jarang masalah ekonomi dapat menyebabkan terjadinya konflik dalam keluarga. Dampak kekurangan ekonomi juga dapat menjadi penyebab terjadinya perpecahan dalam keluarga. Adapun faktor penyebab masalah ekonomi atau keuangan diantaranya:

a) Ekonomi keluarga lemah dan terbatas

Hal ini biasanya sumber keuangan keluarga lemah dan hanya cukup untuk kebutuhan harian saja. Sehingga

seringkali terjadi keributan karena sumber penghasilan yang sedikit.

b) Penghasilan istri yang lebih besar

Perbedaan antara gaji suami dengan istri bisa jadi masalah serius. Yang sering jadi masalah, apabila penghasilan istri melebihi penghasilan suami, maka istri merasa derajatnya lebih tinggi daripada suami karena istri merasa telah berkontribusi sebagai penyelamat keluarga, sehingga dalam hal ini pasangan yang mengalami hal tersebut sering terjadi perselisihan.

c) Istri atau suami yang boros

Perilaku boros juga menjadi permasalahan kehidupan berkeluargam gaya hidup mewah pasti akan jadi bomerang. Jika sikap tersebut dipertahankan, maka permasalahan keuangan keluarga tidak akan pernah cukup.

d) Tidak jujur dengan pasangan tentang uang

Jujur sangat penting dalam hubungan pernikahan karena melibatkan dua orang. Oleh karena itu, penyimpangan keuangan juga menyebabkan masalah anggaran dan menyebabkan melemahnya perekonomian.

e) Masalah mengelola dan mengatur keuangan

Kurangnya konsistensi dalam pengelolaan keuangan juga menjadi penyebab utama timbulnya permasalahan

perekonomian. Berapapun penghasilan yang dimiliki baik laki-laki maupun perempuan jika tidak dikelola dengan baik maka tidak akan pernah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini terjadi karena perencanaan keuangan pasangan tersebut sangat buruk. Keluarga akan terus mengalami masalah keuangan. Tidak adanya kekompakan dalam mengelola keuangan juga menjadi penyebab utama masalah perekonomian. Sebesar apapun penghasilan suami ataupun istri jika tidak dikelola dengan baik, kebutuhan sehari-hari tidak akan pernah cukup.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul penelitian “Konseling Individu Dengan Terapi Islam Dalam Menangani Problemtika Keluarga”, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati.<sup>53</sup>

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif untuk menyelidiki peristiwa, aktivitas, proses, atau kelompok orang dibatasi oleh waktu dan aktivitas, tetapi mengumpulkan informasi yang komprehensif melalui pengumpulan data berdasarkan kerangka waktu yang telah di tentukan.<sup>54</sup> Dalam penulisan laporan menggunakan fakta yang nyata sesuai yang terdapat di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang Proses Layanan Konseling Individu Terapi Salat dan Dzikir dalam Menangani Problematika Keluarga.

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan penelitian. Lokasi penelitian digunakan untuk mencari solusi atas fokus masalah dengan mengamati kejadian yang terjadi secara langsung serta pengumpulan data di

---

<sup>53</sup> Faulita Nisfa Lailatin, *Teknik Cognitive Behavior Therapy Melalui Terapi Sholat Bahagia Untuk Menghilangkan Dampak Label “Anak Nakal” Seorang Remaja Di SMP Islam Paralaungan Waru Sidoarjo*, (Skripsi UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2020), 44

<sup>54</sup> Adhi Kusumastuti & Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang:Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP)), 19.

tempat. Dalam penelitian ini lokasi yang dijadikan penelitian yaitu Kantor Bengkel Sakinah Jalan Raya Yosomulyo, Desa Yosomulyo, Kecamatan Gambiran, Kabupaten Banyuwangi.

Lokasi tersebut dipilih berdasarkan observasi awal yang mana di Desa Yosomulyo terdapat sebuah kantor layanan konseling atau pojok curhat yaitu Kantor Bengkel Sakinah yang didalamnya banyak menangani problematika keluarga utamanya tentang keluarga yang mengalami permasalahan ekonomi. Adapun dalam memberikan layanan konseling, kantor bengkel sakinah menggunakan konseling individu dan terapi yang diberikan berupa terapi salat dan dzikir untuk membantu menyelesaikan permasalahan ekonomi dalam keluarga. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui pelaksanaan dan pengembangan lebih lanjut tentang layanan konseling di Kantor Bengkel Sakinah di Desa Yosomulyo Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi dalam menangani problematika keluarga melalui layanan konseling individu dengan menggunakan pendekatan terapi salat dan dzikir.

### **C. Subyek Penelitian**

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan peneliti dalam metode pengumpulan data. Instrumen utama dalam penelitian kualitatif yaitu peneliti sendiri, sehingga dalam hal ini peneliti harus dapat berinteraksi secara langsung. Penentuan subyek dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive* yaitu subyek penelitian ditentukan oleh peneliti dengan tujuan agar dalam pengumpulan data mendapatkan data yang sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti.

Adapun subyek penelitian yang ditetapkan dalam memilih informan di penelitian ini adalah :

1. Ketua Bengkel Sakinah

Informan Ibu Nur Malikan merupakan ketua bengkel sakinah Desa Yosomulyo. Dipilih sebagai informan karena seorang konselor sekaligus ketua bengkel sakinah. Dalam hal ini peneliti beranggapan bahwa dalam hal kegiatan konseling informan tersebut lebih banyak mengetahui tentang kegiatan dan layanan konseling yang ada dikantor bengkel sakinah.

2. Ketua POKJA 1 (Bidang Administrasi Kantor Bengkel Sakinah)

Informan Ibu Maryati merupakan ketua bidang administrasi Bengkel Sakinah. Hal ini dipilih sebagai infoman karena peniliti ingin mengetahui informasi tambahan tentang bengkel sakinah utamanya tentang administrasi yang ada dikantor Bengkel Sakinah.

3. Konselor

Informan Ibu Sururin Nafi'ah, S.Pd merupakan konselor dan penyuluh agama. Disini peniliti memilih infoman karena sebagai konselor dan juga penyuluh agama dibidang keluarga sakinah di KUA Kecamatan Gambiran. Sehingga peniliti memiliki tujuan untuk menggali lebih jauh tentang hubungan Bengkel Sakinah dengan penyuluh bidang keluarga sakinah di KUA Kecamatan Gambiran.

4. Konseli

Informan Ibu Rin usia 52 tahun merupakan informan pertama, Ibu Aseh usia 45 tahun merupakan informan kedua. Karena kedua informan tersebut



memiliki problem yang sama yaitu kurangnya ekonomi dalam keluarga yang mengakibatkan rasa kurang menerima terhadap ekonomi yang diperoleh. Juga informan tersebut yang telah melakukan layanan konseling individu dan diberikan terapi salat dan dzikir oleh konselor. Sehingga peneliti menggunakan kedua orang tersebut menjadi infoman dalam penelitian ini.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, khususnya teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data dan informasi. Penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

##### **a. Observasi**

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap obyek/lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Metode observasi dapat digunakan untuk memperoleh data awal yang dapat digunakan untuk merumuskan permasalahan yang menarik untuk diteliti. merupakan suatu pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap obyek/lokasi penelitian. Dengan dilakukan metode observasi, dapat memperoleh data pendahuluan yang dapat digunakan untuk merumuskan permasalahan yang menarik untuk diteliti.<sup>55</sup> Peneliti menggunakan teknik observasi untuk menunjang proses observasi dilapangan Peneliti menggunakan metode observasi agar dapat membantu

---

<sup>55</sup> Elisabeth Nurhaini Butarbutar, Metode Penelitian Hukum (Bandung:PT.Refika Aditama,2018), 107.

proses pengamatan di lapangan dan mengumpulkan data dari subyek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan pedoman observasi untuk mengumpulkan data penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi langsung dari informan dengan cara menanyakan daftar pertanyaan kepada mereka. Dalam proses wawancara terdapat dua pihak yang menempati posisi berbeda, peneliti sebagai pencari informan atau *interviewer* dan pemberi informan atau *responden*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada:

- 1) Konselor, untuk memperoleh data secara spesifik tentang konseli yang memiliki problem.
- 2) Konseli, untuk memperoleh data tentang kegiatan yang diberikan oleh konselor kepada konseli saat pelaksanaan konseling.
- 3) Staf Kantor Bengkel Sakinah, untuk memperoleh gambaran tentang bengkel sakinah dan informasi tambahan terkait proses konseling.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data berupa foto, catatan, buku, surat kabar, dan lain-lain. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan subjek penelitian. Tujuan dokumentasi juga untuk mendukung data

yang diperoleh sebelumnya dan memudahkan peneliti mengakses data yang tidak ditemukan oleh peneliti sebelumnya. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penting yang digunakan peneliti untuk mengkaji data yang dikumpulkan di lapangan. Selain berupa foto, dokumentasi lain yang dibuat oleh peneliti dapat juga berupa catatan atau rekaman, baik dalam bentuk audio maupun audio visual pada saat wawancara dilakukan.

Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh data tentang:

- 1) Sejarah singkat Bengkel Sakinah Kecamatan Gambiran.
- 2) Letak geografis Bengkel Sakinah Kecamatan Gambiran.
- 3) Visi dan misi Bengkel Sakinah Kecamatan Gambiran.
- 4) Proses konseling dengan terapi sholat dan dzikir dalam menangani problematika keluarga.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data merupakan sebuah proses yang dilakukan penelitian untuk memperhatikan, pencarian fakta lapangan dan penggabungan data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber data lainnya agar hasilnya mudah dipahami dan diperoleh, mudah disampaikan kepada orang lain.. Analisis data deskriptif kualitatif dibagi menjadi tiga tahap: reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. dan penarikan kesimpulan.

##### **a. Reduksi data**

Reduksi data dilakukan untuk mengurangi jumlah data yang dibutuhkan peneliti dengan cara memilih dan menyederhanakan data yang

diperoleh dilapangan, termasuk catatan yang dibuat peneliti mulai dari hasil wawancara sampai dengan pengumpulan data servey dilakukan untuk menekankan fokus. Dengan menggunakan hasil tersebut, peneliti dapat mereduksi data dengan berdasarkan fokus penelitian, mengorganisasikan data berdasarkan kategori dan mengkategorikan data menggunakan grid yang dibuat peneliti.

b. Data display

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya dalam penelitian deskriptif kualitatif adalah tampilan data (penyajian data). Penyajian data dapat berupa deskripsi singkat, bagan, grafik, dan lain-lain. Tujuan penyajian data adalah agar perencanaan proses penelitian selanjutnya lebih mudah dipahami.

c. Penarikan kesimpulan

Dengan menarik kesimpulan, penelitian deskriptif kualitatif bisa atau tidak bisa menjawab rumusan masalah yang dirumuskan semula. Hal ini dikarenakan kesimpulan yang diambil peneliti masih bersifat sementara dan terus berkembang bahkan setelah penelitian dilakukan. bukti-bukti baru yang ditemukan pada saat pengumpulan data dilapangan dan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten dapat mengubah kesimpulan yang diambil peneliti. Dengan cara ini, peneliti mencapai kesimpulan yang dapat diandalkan.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Wiwin Yuliani, 2018, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Prespektif Bimbingan dan Konseling", Quanta, Vol. 2, No. 2, May 2018, 87-88

## **F. Keabsahan Data**

Untuk memastikan keabsahan hasil penelitian, perlu dilakukan konfirmasi ketertelusuran data yang diperoleh. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Tujuannya adalah untuk dapat menunjukkan bahwa hasil penelitian konsisten dengan keadaan di lapangan.

Triangulasi sumber merupakan suatu alat yang memungkinkan peneliti membandingkan data informasi yang diperoleh dari informan yang berbeda dan menentukan derajat kebenaran dan keandalan data yang diperoleh. Triangulasi sumber digunakan oleh peneliti untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti mengumpulkan dari beberapa sumber yang berbeda sebagaimana peran konselor terhadap kedua konseli. Teknik triangulasi digunakan untuk membandingkan wawancara, observasi, dan data terdokumentasi untuk memperoleh informasi data yang sama.

## **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Pada tahap ini peneliti menjelaskan rencana pelaksanaan penelitian yang meliputi penelitian pendahuluan, perencanaan, pengembangan desain, penyelidikan aktual (penelitian sebenarnya) dan penulisan laporan. Tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut:

### **a. Tahap pra lapangan**

Dalam tahapan pra lapangan (tahap pendahuluan) adalah tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Pada tahapan ini peneliti

mempersiapkan desain penelitian untuk melakukan penelitian agar proses penelitian dapat terstruktur dengan baik. pembuatan desain penelitian diawali dengan penyampaian judul, pembuatan matrik penelitian, dan penulisan proposal.

b. Studi eksplorasi

Studi eskplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian yaitu Kantor Bengkel Sakinah Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi dengan tujuan untuk melakukan peninjauan dan pembelajaran terhadap seluruh kondisi lokasi survey.

c. Perizinan

Sehubungan dengan dilaksanakannya penelitian diluar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka peneliti memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut yaitu meminta surat pengantar dari Universitas Islam Negeri KH Ahmad Siddiq Jember untuk diajukan kepada Kantor Bengkel Sakinah Kecamatan Gambiran sebagai permohonan izin melaksanakan penelitian ditempat tersebut.

d. Penyusunan instrumen

Dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyiapan daftar pertanyaan untuk wawancara, lembar observasi, dan pencatatan dokumentasi yang diperlukan.

e. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dari observasi, wawancara, dan hasil teknik dokumentasi. Peneliti kemudian melakukan pengolahan

data untuk memudahkan analisis data. Analisis data kemudian dilakukan dengan tujuan menyajikan gambaran keseluruhan yang diperoleh dari hasil penelitian dan menjelaskannya dengan hasil penelitian.

f. Penyusunan laporan

Pada tahap pelaporan, hasil penelitian dituangkan dalam bentuk skripsi sesuai pedoman institusi Universitas Islam Negeri KH Ahmad Siddiq Jember. Hasil penulisan ini merupakan bentuk tanggung jawab peneliti dalam penyusunan karya ilmiah.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Bengkel Sakinah**

Bengkel sakinah merupakan inovasi TP-PKK Kab. Banyuwangi dalam membantu masyarakat dalam mengatasi berbagai permasalahan dan pencegahan, penanganan, pelayanan / pendamping korban kekerasan bagi perempuan dan anak, mulai dari pendidikan, ekonomi, kesehatan, hingga kekerasan pada perempuan dan anak, serta memberikan pencegahan, penanganan dan pelayanan atau bantuan kepada masyarakat.. Bengkel sakinah juga merupakan pojok curhat bagi masyarakat untuk dapat memberikan motivasi, pemahaman, dan pencegahan. Bengkel sakinah dibentuk PKK Kabupaten Banyuwangi pada awal Januari 2017.

Terbentuknya bengkel sakinah dapat dijadikan wadah penyuluhan bagi ibu-ibu yang di posyandu. Posyandu memiliki 25 bengkel sakinah yang tersebar di 25 kecamatan. Saat ini masih ada satu posyandu, namun hal ini akan terus meningkatkan jumlah klinik konsultasi yang dibuka oleh posyandu. Forum bengkel sakinah dilaksanakan setiap bulan bersamaan dengan kegiatan posyandu. Masyarakat yang memiliki keluhan dapat menghubungi posyandu secara langsung untuk bisa berkonsultasi dengan kader



PKK yang bertanggung jawab menyelesaikan masalah tersebut. Dalam hal ini bekerja sama dengan Pemkab melalui SKPD-nya masing-masing untuk membantu memberikan solusi. Oleh karena itu penanganannya dilakukan secara terpadu. Misalnya jika ada masalah dengan pendanaan kesehatan, hal ini ,mungkin terkait dengan layanan kesehatan atau daerah setempat. Selama ini bengkel sakinah hanya berfungsi sebagai pojok konseling yang khusus menangani masalah kekerasan dalam rumah tangga. Mengingat banyaknya permasalahan yang ada dimasyarakat, maka pada tahun 2019 cakupan kegiatan bengkel sakinah diperluas. penanganannya terintegrasi.

## **2. Tujuan Pembentukan Bengkel Sakinah**

Terdapat beberapa tujuan dibentuknya bengkel sakinah yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatkan keharmonisan bagi keluarga.
- b. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menikah pada usia yang ideal.
- c. Meningkatkan pengetahuan orang tua sebagai pendamping anak, sahabat anak dan tempat curhat anak.
- d. Meningkatkan pengetahuan tentang membentuk keluarga sakinah bagi pasangan calon pengantin (CATIN).

## **3. Kegiatan Bengkel Sakinah**

Adapun kegiatan dalam bengkel sakinah sebagai berikut:

- a. Sosialisai tentang pendewasaan usia nikah dan keluarga sakinah, UU PKDRT dan TKTA melalui kegiatan Desa Wisma.
- b. Menerima dan mendengarkan pengaduan dari pihak atau berbasis masyarakat.
  - a. Mencatat data korban.
  - b. Memberikan arahan / mengarahkan.
  - c. Memberikan penyelesaian masalah dalam bentuk: pendampingan dan fasilitasi.
  - d. Membut laporan
  - e. Apabila kasus membutuhkan bantuan hukum, psikologis akan diarahkan ke P2TP2A.

#### **4. Program Bengkel Sakinah**

Adapun program dalam bengkel sakinah diantaranya:

- a. Memfasilitasi pelaksanaan pendataan RUN (Remaja Usia Nikah)
- b. Memotivasi terbentuknya Desa Wisma di setiap lingkungan.
- c. Memfasilitasi pelaksanaan pembinaan keluarga sakinah.
- d. Memfasilitasi pendataan dan pelaksanaan program peningkatan ekonomi keluarga sejahtera.
- e. Mempopori terbentuknya kampung sakinah.
- f. Menanggulangi / mengurangi angka kekerasan pada perempuan dan anak.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Dalam suatu penelitian disertai penyajian data sebagai penguat penelitian. Dari data tersebut dianalisis, sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan penelitian. Menurut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data yang diperoleh di lapangan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

### **1. Proses konseling individu dengan terapi sholat dan dzikir dalam menangani problematika keluarga di Kantor Bengkel Sakinah Desa Yosomulyo Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi.**

Problematika keluarga adalah keadaan problematis yang disebabkan oleh keberadaan anggota keluarga. Karena ketidakcocokan antara seorang pria dan wanita dapat timbul konflik, pertengkaran diantara keduanya. Selalu ada perubahan dan pasang surut dalam kehidupan berkeluarga, yang biasa disebut dengan hubungan perkawinan. Banyak hal yang mempengaruhi dinamika tersebut. Beberapa pernikahan menjadi tidak harmonis karena suami dan istri tidak mau berperan dalam pernikahan tersebut.

Permasalahan suami istri tidak hanya dapat menimbulkan perselisihan dalam keluarga, tetapi juga dapat berujung pada perceraian. Masalah keluarga terjadi antara pasangan muda dan

pasangan dewasa, dan jenisnya bisa bermacam-macam, termasuk kesulitan dalam keuangan. Kesulitan keuangan merupakan salah satu masalah keluarga yang umum terjadi dalam keluarga salah satunya masyarakat di Desa Yosomulyo Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Hal ini dapat diketahui dari pengaduan masyarakat yang belum bisa menerima keadaan mereka yang memiliki perekonomian rendah ke Bengkel Sakinah Desa Yosomulyo. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Malik selaku kepala Kantor Bengkel Sakinah Desa Yosomulyo, yang mengatakan bahwa:

“Memang banyak mas yang mengadu masalahnya di Bengkel Sakinah, yaitu banyak mengadu masalah ekonomi, karena memang kebanyakan dari mereka belum bisa menerima dengan keadaan yang dialami, mereka banyak mengeluh apalagi yang perempuan, soalnya yang jadi korban dalam masalah ini kan kebanyakan perempuan toh, jadi ya memang banyak yang mengadu terkait hal ini. Dan masalah ini tidak alami keluarga yang sudah lama saja, tapi malah kebanyakan yang baru menikah mengalami masalah itu, soalnya kan kalau sekarang zamanya itu pokok umur sudah boleh menikah, punya calon, langsung sudah menikah, kurang memperhitungkan kesiapan untuk ke depannya”<sup>57</sup>

Hal ini juga ditegaskan oleh hasil wawancara dengan Ibu Rurin selaku Penyuluh Agama Kecamatan Gambiran yang mengatakan bahwa:

”Kan bengkel sakinah itu sebenarnya di Kecamatan ada, di setiap desa juga ada mas, memang banyak masyarakat yang melakukan pengaduan tentang masalah mereka yang sedang dialami dalam rumah tangganya, salah satunya masalah

<sup>57</sup> Ibu Malik, Wawancara, 17 maret 2022

kurangnya ekonomi. Dan kebetulan Di Kantor Bengkel Sakinah Desa Yosomulyo ini seringkali menjadi tempat curhatan masyarakat terkait masalah ekonomi dalam keluarganya. Kebanyakan dari mereka itu memang nggak bisa terima dengan keadaanya mas, jadi kan berpengaruh juga toh kepada psikis mereka, maka dari itu mereka curhat ke staf yang ada di Bengkel Sakinah, ya mungkin karena sumpek juga ya mas ”. <sup>58</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya banyak masyarakat yang melakukan pengaduan ke bengkel sakinah Desa Yosomulyo utamanya yang berkaitan dengan masalah dalam rumah tangga yang salah satunya masalah ekonomi. Terdapat banyak faktor yang menumbuhkan masalah ekonomi dalam keluarga antara lain adanya pernikahan dini yang disebabkan kurang memahami akan tugas-tugas dalam keluarga, tidak bisa menerima keadaan ekonomi yang didapat, hal ini tidak hanya berpengaruh kepada keharmonisan dalam keluarag melainkan juga berpengaruh terhadap psikis anggota keluarga.

Dengan hal ini Bengkel Sakinah menggunakan layanan konseling individu dengan metode terapi sholat dan dzikir sebagai upaya untuk mengatasi hal tersebut. Konseling individu dilakukan secara tatap muka antara konselor dengan konseli untuk membahas pengentasan masalah pribadi yang di derita oleh konseli. Adapun proses konseling dalam setiap tahapannya juga dibutuhkan keterampilan khusus. Proses konseling individu dibagi atas tiga tahapan diantaranya:

---

<sup>58</sup> Ibu Rurin, Wawancara, 16 maret 2022

## 1. Tahap Awal Konseling

Tahap ini terjadi sejak pertama kali konselor bertemu dengan konseli sehingga keduanya melakukan kontak, hingga berjalannya proses konseling sampai konselor dan konseli menemukan titik permasalahan yang diderita oleh konseli. Adapun dalam tahap ini yang harus dilakukan seorang konselor yaitu membangun hubungan konseling dengan konseli yang mendapat masalah melalui berdiskusi antara konselor dengan konseli agar dapat tercipta hubungan yang berfungsi, bermakna dan bermanfaat. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rurin selaku Konselor sekaligus Penyuluh Agama di Kecamatan Gambiran yang mengatakan bahwa :

“Biasanya mas kalau mau melakukan konseling ke masyarakat di awal kita kan harus membangun hubungan terlebih dahulu dengan klien, untuk membangun hubungan tersebut langkah awal yang pertama kali saya lakukan itu dengan komunikasi, kedua bahasa komunikasi. Saat orang itu di tanya masalah, masalahnya apa maka orang tersebut merasa kebingungan misalnya ada tamu kita suguhi makanan kemudian tamu tersebut bilang kalau dia sudah kenyang, sehingga dengan ini cara apa yang harus kita lakukan agar tamu tersebut makan suguhan yang kita berikan. Caranya dengan apa, ya kita siapkan alat-alat makan, sehingga alat tersebut sudah disediakan pasti tamu tersebut akan makan suguhan yang diberikan. Sama halnya dengan kita menggali suatu permasalahan yang dihadapi konseli pada saat proses konseling. Jangan langsung ke poin permasalahannya tetapi kita harus bisa bangun komunikasi, karena orang yang mempunyai masalah jika ditanya apa masalahnya yang pertama pasti dia malu, kedua dia akan menjaga image nya, ketiga membutuhkan kepercayaan, saat permasalahan saya sampaikan ini akan cukup pada konselor atau akan beralih kepada orang lain. Maka sebagai konselor suatu hal

privasi itu harus dijaga. Saat orang curhat kepada kita cukup kita saja jangan sampai kepada orang lain. Jadi, pada tahapan awal ini merupakan tahap dimana konselor harus bisa membangun hubungan dengan konseli melalui bahasa komunikasi agar konseli terbuka terhadap permasalahan yang sedang dialami pada konselor”.<sup>59</sup>

Hal ini di dukung oleh pernyataan Ibu Malik selaku Kepala Bengkel Sakinah Desa Yosomulyo dan Konselor. Ia menyatakan bahwa,

“Jadi begini mas, untuk bisa memahami masalah yang dihadapi konseli kita harus membangun komunikasi yang baik karena dengan begitu orang yang mau curhat kepada kita akan merasa nyaman. Seperti, biasanya ketika bertanya masalah dan konseli malu untuk bicara, saya suruh tulis saja masalahnya mas saya ajak bicara sekiranya dia nyaman dengan saya setelah itu dibawa juga dengan suasana sehingga dia akan curhat dengan senidrina, biasanya begitu. Nah dengan begitu mas kalau orang sudah mulai curhat sendiri kita mudah untuk memahami masalah yang dihadapinya. Misal masalah yang dihadapi konseli terkait ekonomi, bagaimana kita tahu kalau orang itu kesulitan ekonomi. Maka, kan kita harus menggali datanya, kebutuhan apa saja yang dia butuhkan, misal masih membiayai anak sekolah, membiayai orang tua dan kita gali juga berapa pendapatannya. Dari situ kan kita tau lemah enggaknya ekonomi mereka. Jadi salah satu kuncinya menjalin hubungan dengan klien itu ya komunikasi itu tadi mas”.<sup>60</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya pada tahap awal proses konseling yang dilakukan yaitu membangun hubungan antara konselor dengan konseli agar dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi konseli. Upaya untuk membangun hubungan tersebut yang dibutuhkan yaitu menjalin komunikasi antara konselor dengan konseli agar

<sup>59</sup> Ibu Rurin, Wawancara, 16 Maret 2022

<sup>60</sup> Ibu Malik, Wawancara, 17 Maret 2022

pada saat proses konseling berjalan konseli merasa terbuka, percaya diri, dan merasa nyaman sehingga melalui hal tersebut konseli dapat menceritakan masalah yang dihadapi kepada konselor.

## 2. Tahap pertengahan konseling

Dalam tahap ini bisa dikatakan tahap kerja, karena dalam tahap ini menjelajahi dan mengeksplorasi masalah konseli lebih jauh. Konselor berusaha agar konseli memiliki pandangan dan alternatif baru terhadap masalahnya. Sehingga dengan adanya prespektif dan alternatif baru, konseli diharap mampu menuju perubahan. Seperti halnya wawancara peneliti dengan Ibu Rurin selaku konselor bahwa,

“Di tahapan awal kan kita harus menjalin hubungan terlebih dahulu dengan konseli agar kita dapat mendalami permasalahan konseli. Setelah mendalami permasalahan konseli tersebut baru kita ke tahapan inti, bagaimana proses konseling itu bekerja. Kebetulan ini kan ada sebagian yang melakukan konseling karena problem keluarga terkait minimnya ekonomi. Jadi tugas kita selaku konselor, bagaimana cara kita untuk memberikan alternatif baru untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi konseli dan bagaimana cara kita agar konseli juga memiliki pandangan terhadap permasalahan yang dihadapi sehingga tidak berlarut-larut dalam keterpurukan. Yang saya anjurkan kepada mereka itu terapi dzikir dan sholat. Ibarat itu solusi dari saya mas.<sup>61</sup>

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa, setelah menjalin hubungan baik dengan konseli dan memahami permasalahan konseli bahkan sudah mendalami permasalahan konseli, langkah

---

<sup>61</sup> Ibu Rurin, Wawancara, 16 Maret 2022



selanjutnya konselor berusaha agar konseli memiliki pandangan dan alternatif baru untuk menyelesaikan permasalahan melalui terapi sholat dan dzikir. Dalam hal ini terapi sholat dan dzikir bisa jadi penguat spiritual mereka dalam menghadapi masalah. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rurin selaku konselor dan Penyuluh Agama Desa Yosomulyo bahwa,

“Saya menganjurkan terapi sholat dan dzikir sebagai penguat spiritual mereka dalam menghadapi masalah mas. Terapi sholat yang diberikan itu pertama sholat fardhu berjamaah dan sholat dhuha. Kenapa kok sholat dhuha? Karena sholat dhuha itu mendatangkan rezeki, kaitan ekonomi ini ya, kadang kan ada juga sholat dhuhnya dikerjakan tapi lima waktunya tidak. Maka kadang kita mengevaluasi dengan cara menanyakan, misalkan orang sini kan orang pasaran berangkatnya jam 2 pulang jam 4 subuh, kalau subuhan biasanya dimana mbak? Itu di musholla at-taqwa, nah dari situ kan kita tau orang itu jamaah. Saya nanya lagi, kalau dzuhur jamaah dimana? kalau dzuhur biasanya capek ketiduran sampai ashar jadi kadang sholatnya bolong-bolong. Dari itu kan kita tau, jadi evaluasi itu penting. Bahkan kadang konselinya cerita sendiri mas kalau ketemu saya, misal begini alhamdulillah tadi sudah bisa melaksanakan dhuha tapi dzuhurannya yang enggak, sambil ketawa. Dari situ kan kita juga tau terapi sholatnya dikerjakan atau tidak. Jadi, saya selalu mengevaluasi terapi yang diberikan kepada konseli, bukan hanya melalui tatap muka, kadang saya juga menanyakan melalui chat whatsapp”.<sup>62</sup>

Dari hasil wawancara diatas terapi yang diberikan konselor kepada konseli berupa terapi sholat dan dzikir. Terapi sholat yang diberikan yaitu sholat fardhu berjamaah dan sholat dhuha karena problematika yang dialami berkaitan dengan rasa kurang mnrima yang disebabkan rendahnya perekonomian yang

<sup>62</sup> Ibu Malik, Wawancara, 17 Maret 2022

dialami. Untuk mengetahui dilakukan atau tidak terapi yang diberikan kepada konseli yaitu dengan cara mengevaluasi melalui tatap muka dan menanyakan melalui sosial media (chat whatsapp).

Hal ini selaras dengan pernyataan Ibu Rin selaku konseli dari Ibu Rurin. Ia menyatakan bahwa,

“Memang kalau sama konselor saya dianjurkan sholat dhuha dan sholat lima waktu berjamaah. Cuma ya kadang gitu mas, kalau masih awal itu banyak bolongnya, kadang hanya dhuha yang dikerjakan, kadang juga hanya sholat lima waktunya yang dikerjakan, kan memang saya orang pasaran mas, berangkat jam 1-2 malam sampek jam 4 pagi mas. Tapi yang saya rasakan memang benar-benar kesulitan ekonomi mas. Kesulitan ekonominya ya itu lebih banyak pengeluaran dari pada pemasukan mas dan juga saya untuk mencekupi kebutuhan keluarga, anak sekolah. Juga saya mempunyai hutang karena pas waktu itu anak saya yang kedua mau masuk sekolah pelayaran sudah daftar dan membayar uang ternyata pas ada covid dan sampek sekarang gak ada informasi lagi dari sana mas. Sehingga dari situ saya merasa kurang nerima rezeki yang saya dapat, karena itu tadi mas banyak pengeluarannya ketimbang pemasukan. Nah dari situ mas saya curhat kepada bu Rurin dan diberikan motivasi-motivasi itu mas. Jadi saya selalu ingat motivasi yang disampaikan konselor dan arahan-arahannya juga saya coba lakukan. Setidaknya pikiran saya sedikit terbuka, lebih-lebih bisa nerima”.<sup>63</sup>

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa konseli bertahap dalam menjalankan arahan-arahan dari konselor salah satunya menjalankan terapi sholat dhuha dan sholat fardhu berjamaah. Proses konseling dilakukan karena konseli belum bisa menerima dengan keadaan ekonomi yang telah dialami sehingga salah satu

---

<sup>63</sup> Ibu Rin, Wawancara, 1 April 2022

upaya yang dilakukan konselor yaitu melakukan konseling dengan pendekatan terapi sholat. Hal ini didukung oleh pernyataan Ibu Malik selaku Konselor dan Kepala Bengkel Sakinah Desa Yosomulyo bahwa,

“Kalau saya pribadi menyarankan sholat lima waktu berjamaah dulu mas. Soalnya kenapa, karena mereka yang jadi konseli itu kan ada yang orang awam, jadi kadang sholat lima waktu saja masih banyak yang ditinggalkan, apalagi sholat lima waktu berjamaah, kalau belum terbiasa kan memang sulit. Apalagi kadang mohon maaf ya, bacaan sholatnya pun masih belum hafal, bahkan memang ada yang nggak bisa. Maka dari itu, yang saya sarankan sholat berjamaah, kan ngikut imam to. Setidaknya kalau jamaah kan tidak sendirian mas, sumpeknya bisa sedikit hilang. Kenapa kita bisa tau kalau sholat jamaah bisa mengurangi sumpek, soalnya kan kadang kalau melakukan konseling kan dirumah saya. Saya ajak untuk sholat berjamaah dengan saya dan saya suruh baca juga dzikirnya sebagai terapi juga mas. Biasanya setelah selesai itu spontan mereka bilang, alhamdulillah bisa sedikit lega bu, merasa lebih tenang, beban pikiran sedikit hilang. Kemudian saya bilang juga lebih enakan to, ayo coba sholat jamaahnya tiap hari dilakukan. Kan ada juga yang tidak tau bacaan sholat, nah ini dengan cara gimana, saya kasih buku panduan sholat kan ada tulisan latinnya, kadang juga saya tuliskan, dan pada waktu sholat, catatannya saya suruh bawa. Ini yang terapi sholat mas kalau untuk yang dzikir beda lagi”<sup>64</sup>

Hal ini selaras dengan pernyataan Bu aseh selaku konseli.

Ia menyatakan bahwa.

“Iya mas saya waktu melakuakn konseling diberikan arahan untuk sholat berjamaah dan dzikir pas waktu itu saya langsung diajak sholat berjamaah di mushollah dekat rumahnya mas”<sup>65</sup>

<sup>64</sup> Ibu Malik, 17 Maret 2022

<sup>65</sup> Ibu Aseh, 1 April 2022

Dalam hal ini terapi sholat yang diberikan berupa sholat fardhu berjamaah. Hal ini dilakukan karena sebagian dari konseli juga banyak yang belum hafal bacaan sholat, selain daripada itu dengan melakukan sholat berjamaah beban masalah yang dialami oleh konseli dapat sedikit berkurang. Dalam proses konseling melalui terapi sholat ini berkala dilakukan di rumah konselor untuk melakukan sholat berjamaah dan dzikir bersama.

Upaya yang dilakukan konselor untuk konseli yang belum hafal bacaan sholat dengan cara menuliskan bacaan sholat yang kemudian catatan tersebut dibawa pada saat hendak melakukan sholat. Dalam proses konseling juga melalui pendekatan terapi dzikir. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rurin selaku Konselor sekaligus Penyuluh Agama Kecamatan Gambiran bahwa,

“Terkait dzikirnya kalau dari saya selaku konselor itu mas, tawassul. Kan kebanyakan dari konseli bertanya, apa itu tawassul. Karena memang mereka tidak tahu. Jadi saya beri penjelasan terlebih dahulu agar mereka paham dan mereka juga termotivasi untuk mengamalkan tawassul tersebut. Kan kalau tawassul itu kita mengirim fatihah ke kanjeng nabi, wali-wali allah dan kepada guru-guru kita. Dengan kita mengirimi fatihah dengan runtut doa kita akan sampai dengan harapan doa itu dikabulkan. Tapi ya memang gitu panjang, kan sulit mas kalau menggunakan lafadz arab, jadi biasanya saya anjurkan menggunakan bahasa indonesia saja. Dan biasanya juga saya catatkan. Dan biasanya juga saya absen melalui online, minimal tiap hari sekali baca tawassul. Pokoknya diusahakan baca tawassul sampai 40 hari. Jadi memang betul-betul saya absen. Saya ginikan kalau semisal satu hari tidak baca

berarti sama halnya harus ngulang dari depan. Jadi kan mereka ada semangat jangan sampai tidak baca supaya tidak ngulang, gitu kan. Tawassul kan panjang mas, jadi kalau pertama kali mereka mengamalkan itu banyak ngeluh. Dan kadang juga ada yang bilang gini ke saya, bu saya kewalahan bacanya jadi saya nyuruh anak saya ikut bantu bacakan sampai selesai, kan harus sampai tuntas bu, jadi separuhnya anak saya yang bacakan, tidak apa-apa kan bu? Soalnya kan masih belum terbiasa bu. Ya saya bilangi mas, ya sudah tidak apa-apa karena memang belum terbiasa, tapi untuk selanjutnya dibaca sendiri dan diusahakan sampai tuntas. Katanya pingin do'anya dikabulkan. Jadi kan mereka semangat mas kalau gitu".<sup>66</sup>

Dari hasil wawancara diatas terapi dzikir yang diberikan yaitu berupa tawassul. Karena dengan bertawassul doa yang diminta akan sampai dan akan dikabulkan. Hal ini berbeda dengan Ibu Malik selaku Konselor dan Kepala Bengkel Sakinah Desa Yosomulyo Ia menyatakan bahwa,

“Dan untuk dzikirnya itu biasanya saya menganjurkan apa ikut dzikrus syafa’ah, terongan, ada istighosah nahdliyah. Kadang ada juga yang menanyakan, kenapa bu kok harus ikut kayak gitu? Saya jawab, misalkan tidak ikut kayak gitu, apa yakin samean akan istiqomah melakukan istighosah, dan dia jawab tidak bu. Nah maka dari itu ,ikut kayak gitu setidaknya minimal 1 bulan sekali melakukan istighosah. Kenapa kok kita menyarankan punya masalah kok malah kumpul dengan yang lain. Menurut saya begini mas, kumpul dengan orang lain itu silaturrahim, dengan silaturrahim pertama, rahmatn ya Allah, kedua dengan orang itu ketemu teman yang lain dia akan komunikasi. dengan komunikasi kadang orang sama-sama mengalami masalah akan dicontoh. Misalkan orang itu cerita ke saya malu, tiba-tiba pas waktu istighosah cerita alhamdulillah dengan ikut istighosah sekarang bisa lebih adem, lebih tenang. Kalau pingin istiqomah konselinya gimana, ya dibuatkan rombongan. Misalkan minggu kan, yang ikut dzikrussyafaah siapa, nanti malam minggunya itu sudah ngabsen, naik mobil apa bareng-bareng naik motor,

<sup>66</sup> Ibu Malik, Wawancara, 17 Maret 2022

biasanya tergantung kesepakatan. Itu salah satu terapi dzikirnya mas”.<sup>67</sup>

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pendekatan terapi dzikir yang digunakan dalam proses konseling yaitu bertawasul dan mengikuti majlis dzikir seperti halnya dzikrussyafaah. Hal ini dilakukan agar konseli bisa istiqomah melakukan tawasul, istighosah atau dzikir bersama dan konseli lebih bisa merasakan ketenangan jia dan mnghadapi masalah problematika yang sedang dialami. Upaya yang dilakukan konselor agar konseli dapat konsisten mengikuti majlis dzikir dengan cara membentuk suatu kelompok atau rombongan dan selalu mengabsen dalam setiap pertemuan.

### 3. Tahap Akhir Konseling

Dalam tahap ini dapat dikatakan tahap terkahir dalam suatu proses konseling yang dapat ditandai dengan menurunnya kecemasan konseli, adanya perubahan perilaku konseli yang lebih ke arah positif, dan adanya tujuan rencana hidup dimasa yang akan datang dengan program yang jelas. Seperti halnya wawancara peneliti dengan Ibu Rurin selaku Konselor dan Penyuluh agama Kecamatan Gambiran bahwa,

“Dari hasil proses konseling setelah saya memahami dan menjelaskan permasalahan yang dihadapi, konseli mulai dapat memahami masalah yang dihadapinya. Sehingga dengan begitu kami sebagai konselor mas memberikan motivasi dan arahan supaya kedepannya menjadi lebih baik.

---

<sup>67</sup> Ibu Rurin, Wawancara, 17 Maret 2022

Nah karena masalah yang saya dapatkan itu rasa kurang terima apa yang didapatkan sehingga saya sentuh spiritualnya mas. Disini saya anjurkan beberapa terapi untuk meningkatkan spiritualnya konseli. Karena apa, rasa kurang terima itu berkaitan dengan hati seseorang mas, jadi lewat terapi itu harapnya bisa menjadikan hati seseorang merasa lebih tenang, tentram dan bisa menerima keadaan yang dialami. dan sesudah menggunakan pendekatan terapi sholat dan dzikir, baru setelah itu di tahapan akhir ini kita buktikan apakah memang ada perubahan dengan konseli, baik dari perilaku, tingkat kecemasan pada diri konseli. Untuk mengetahui hasil dari dilakukannya konseli itu mas, saya evaluasi lewat whatsapp mas karena kebetulan juga konseli ini merupakan murid saya di majlis binaan saya. Nah dari situ saya bisa mengetahui bahwa terapi yang saya berikan itu dikerjakan dengan baik dan bisa membawa perubahan kepada konseli saya”.<sup>68</sup>

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Ibu Malik, ia menyatakan bahwa:

“Konseli yang curhat kesaya itu kebanyakan ibu-ibu yang menjadi kepala rumah tangga mas dan masalah yang dihadapi bermacam-macam ya itu salah satunya ekonomi dan ternyata setelah melakukan konseling ada rasa kurang terima rezeki yang didapat oleh konseli saya mas, karena saya rasa hal itu berkaitan dengan kurang rasa terima hati seseorang jadi saya anjurkan untuk lebih rutin melaksanakan ibadah mas, karena ibadah itu kewajiban yang harus dilaksanakan dan ternyata konseli saya ini memang jarang melakukan kewajibannya bahkan bisa dikatakan terlalu sibuk bekerja sehingga jadi lupa kewajibannya. Jadi saya anjurkan untuk melaksanakan kewajibannya yaitu sebagai bentuk terapi yang saya berikan dan usaha itu dilaksanakan dengan baik mas dan sekarang konseli saya itu mulai menekuni hasil konseling dengan saya”.<sup>69</sup>

Hal ini juga selaras dengan pernyataan Ibu Rin selaku konseli. Ia menyatakan bahwa,

<sup>68</sup> Ibu Rurin, Wawancara, 17 Maret 2022

<sup>69</sup> Ibu Malik, Wawancara, 17 Maret 2022

“Memang awalnya saya itu hampir setiap hari menangis mas karena saya merasa masalah yang saya hadapi itu sangat begitu berat sampai-sampai saya berfikir kenapa kok harus saya yang dikasih masalah seperti ini kok tidak orang lain gitu mas. Setelah saya melakukan curhat-curhat (konseling) kepada Bu Rurin saya merasa lega mas karena selama ini memang saya menutup diri dan ternyata tidak sengaja Bu Rurin menanyakan ketidak hadirannya saya saat rutinan mas , baru dari situ saya menceritakan semua mas dan dari itu saya diberi masukan dan juga dianjurkan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah. Setelah mengikuti anjuran dari Bu Rurin itu, ya walaupun tidak langsung saya kerjakan semua tapi sedikit-sedikit saya kerjakan mas. Dari hasil saya menekuni arahan Bu Rurin Alhamdulillah saya mulai dapat merasakan hasilnya mas, kegiatan sehari-hari saya lebih terarah mas, sedikit-demi sedikit saya mulai mensyukuri rezeki pendapatan dari penjualan, dan alhamdulillah saya merasa jauh lebih tenang dari sebelum melakukan curhat ke Bu Rurin mas ”<sup>70</sup>

Begitupun dengan pernyataan Ibu Aseh selaku konseli, ia menyatakan bahwa,

“Setelah melakukan konseling dan mengikuti anjuran Bu Malik saya berusaha untuk melakukan secara rutin, karena harapan saya ingin merasa lega dan ingin masalah yang saya hadapi cepet terselsaikan jadi saya ikuti apa kata dari Bu Malik mas. Memang awalnya merasa terpaksa melakukan anjuran dari Bu Malik tapi setelah saya fikir-fikir mas mungkin memang benar karena saya kurang dekat dengan Allah jarang melaksanakan sholat dan ibadah jadi seperti saya kurang menerima jika diberi masalah yang menimpa saya. Tapi alhamdulillah mas saya sekarang merasa lebih baik, dan mulai sadar pentingnya melakukan ibadah dan beroda kepada Allah itu bukan hanya kewajiban tapi memang kita yang butuh mas”<sup>71</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penanganan masalah yang dihadapi konseli melalui proses konseling membuahkan hasil yang sesuai dengan tujuan konseli.

<sup>70</sup> Ibu Rin, Wawancara, 1 April 2022

<sup>71</sup> Ibu Aseh, Wawancara, 1 April 2022



Adapun arahan dan terapi yang diberikan konselor kepada konseli dapat di terima dan dilaksanakan dengan baik oleh konseli sehingga konseli dapat merasakan hasil yang sesuai tujuannya setelah melakukan konseling.

**2. Faktor penghambat dan pendukung dalam proses konseling individu dengan terapi sholat dan dzikir dalam menangani problematika keluarga di kantor bengkel sakinah Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi.**

Dalam suatu proses layanan konseling individu dengan terapi sholat dan dzikir dalam menangani problematika keluarga terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Terdapat beberapa faktor pendukung untuk menunjang kelancaran pemberian layanan konseling melalui terapi sholat dan dzikir. Sebagaimana pernyataan Ibu Rurin selaku konselor sekaligus Penyuluh Agama Kecamatan Gambiran. Ia menyatakan bahwa,

“Untuk faktor pendukungnya itu mas, konseli harus terbuka, karena kita sebagai konselor harus memahami konseli kita seperti apa, pemahaman agamanya sudah sampai dimana, kita harus mengukurnya. Kenapa, karena kita akan menerapi dengan dzikir. Misalnya baca surat al-fatihah, sudah hafal apa belum, konselinya jawab, ya sudah lupa bu. Misal lagi saya tanya juz 30 yang hafal yang mana, konseli jawabnya nggak tau bu yang mana. Al-ikhlas hafal, iya bu Al-ma’un hafal, iya bu. Nah dari itu kita menggantinya. Jadi pemahaman agamanya harus kita tambahi, kalau orangnya sudah paham ya kita tinggal menguatkan. Jadi dengan kita paham akan konseli beserta pemahaman agamanya bagi saya itu merupakan suatu hal yang mendukung dalam proses layanan konseling”.<sup>72</sup>

<sup>72</sup> Ibu Rurin, Wawancara, 17 Maret 2022

Hal ini selaras dengan pernyataan Ibu Malik selaku konselor sekaligus Ketua Bengkel Sakinah Desa Yosomulyo,

“Kalau faktor pendukungnya mas, kita selaku konselor harus mengetahui latar belakang kehidupan konseli dan permasalahan yang dihadapi konseli juga tentunya hal itu harus ada keterbukaan konseli pada kita selaku konselor. Sehingga dengan begitu kita selaku konselor bisa mengetahui tujuan yang diharapkan konseli kita mas, nah dari situ kita dapat mengetahui terapi apa yang perlu kita berikan untuk membantu konseli yang sesuai dengan masalah yang dihadapinya yang tentunya sesuai dengan tujuan yang diharapaka konseli”.<sup>73</sup>

Dalam hal ini salah satu faktor pendukung proses layanan konseling individu dengan terapi sholat dan dzikir yaitu keterbukaan diri konseli, mengetahui tingkat latar belakang kehidupan dan pemahaman agama konseli, dengan begitu konselor lebih mudahnya untuk melakukan proses layanan konseling. Namun, dalam proses layanan konseling bukan hanya terdapat faktor yang mendukung, akan tetapi juga terdapat faktor yang menjadi hambatan dalam proses layanan konseling, seperti halnya pernyataan Ibu Rurin selaku Konselor sekaligus Penyuluh Agama Kecamatan Gambiran bahwa,

“Biasanya mas yang jadi hambatan proses konseling itu konseli akan menutupi permasalahannya, bisa dikatakan tidak terbuka. Kenapa saya katakan itu menjadi suatu hambatan, karena memang jika kita tidak mengetahui dan memahami sepenuhnya konseli kita, bagaimana proses konseling akan berjalan lancar, iya kan. Jadi sikap kita

---

<sup>73</sup> Ibu Malik, Wawancara, 17 Maret 2022

sebagai konselor harus benar-benar pro aktif dan paham akan konseli tersebut”.<sup>74</sup>

Hal ini juga selaras dengan pernyataan Ibu Malik selaku Konselor sekaligus Ketua Bengkel Sakinah Desa Yosomulyo bahwa,

“Kalau menurut saya pribadi mas selaku konselor, yang menjadi hambatan dalam proses konseling itu konseli tidak menceritakan secara utuh permasalahannya. Jadi memang benar-benar terhambat proses konselingnya kalau seperti itu mas, dan satu lagi konseli tidak menjalani proses konseling secara rutin, sehingga membuat proses konselingnya tidak maksimal”.<sup>75</sup>

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam proses layanan konseling individu dengan terapi sholat dan dzikir yaitu konseli tidak terbuka terhadap konselor, konseli tidak menceritakan sepenuhnya permasalahan yang sedang dihadapi atau bisa di katakan konseli menutupi permasalahannya. Dalam hal ini sikap konselor harus selalu pro aktif terhadap konseli dengan tujuan agar proses layanan konseling dapat berjalan lancar dengan adanya keterbukaan antara konseli terhadap konselor.

### C. Pembahasan Temuan

#### 1. Proses konseling individu terapi salat dan dzikir dalam menangani problematika keluarga di kantor bengkel sakinah Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi.

Berdasarkan penemuan peneliti di kantor bengkel sakinah Desa Yosomulyo Kecamatan Gambiran melalui data yang didapat

<sup>74</sup> Ibu Rurin, Wawancara, 17 Maret 2022

<sup>75</sup> Ibu Malik, Wawancara, 17 Maret 2022

dilapangan, peneliti menemukan bahan program layanan konseling yang ada di kantor Bengkel Sakinah telah berfungsi sebagaimana mestinya, terutama dalam menanggapi problem dalam rumah tangga. Dalam hal ini konselor di Bengkel Sakinah bekerja sama dengan penyuluh agama bidang keluarga sakinah dari KUA Gambiran, sehingga dalam hal ini kantor bengkel sakinah berperan penting dalam mencegah dan menanggapi problem dalam keluarga.

Sesuai dengan hasil penemuan peneliti di lapangan dengan data yang didapat melalui observasi, dokumentasi dan wawancara bahwa metode konseling individu dengan terapi sholat dan dzikir sangat dibutuhkan dalam menanggapi problematika dalam keluarga yang merasa kurang menerima ekonomi yang didapat. Sebab metode ini mampu untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi konseli untuk lebih baik kedepannya yang sesuai dengan tujuan konseli. Membantu menyelesaikan masalah konseli dengan layanan konseling individu menggunakan beberapa tahapan diantaranya:

1. Tahap awal proses konseling yang dilakukan yaitu membangun hubungan antara konselor dengan konseli agar dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi konseli. Hal ini sesuai dengan data observasi dan wawancara bahwa konselor dapat membangun hubungan yang baik dengan konseli melalui komunikasi. Seorang konseli akan merasa tenang, percaya diri,

dan merasa nyaman dalam menciptakan hubungan yang baik dengan konselor. Konseli dapat menceritakan masalah yang dihadapi pada saat proses konseling berlangsung.

2. Tahap pertengahan yaitu seorang konselor dapat menajaki permasalahan yang dihadapi konseli dan memberikan terapi kepada konseli. Dalam hal ini konselor berupaya mengembangkan potensi konseli (klien) agar dapat bekerja secara efektif dan produktif sehingga konseli dapat menjadi pribadi yang mandiri dan beriman, menjadi manusia yang seimbang antara pengembangan intelektual yang mendukung pertumbuhan kreativitas dan produktivitas sosial emosional yang membangun hubungan harmonis dengan emosi yang stabil dan sikap mental yang positif terhadap diri sendiri dan dunia luar serta moralitas agama.<sup>76</sup>

Dalam proses layanan konseling terdapat beberapa alternatif yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan konseli diantaranya dengan menggunakan terapi islam. Terapi islam digunakan untuk mengobati dan menyembuhkan penyakit fisik dan mental islami dengan berpedoman Al-Quran dan Hadits Nabi Muhamad SAW. At Thabrani menjelaskan bahwa syifa dalam Al-Qur'an memiliki makna psikoterapi yang dapat menyembuhkan penyakit batin

---

<sup>76</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Individu Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2013),159.

(jiwa). Melalui al-qur'an seseorang dapat menjaga keteguhan jiwanya dari penyakit batin seperti keraguan dan kegelisahan jiwa dan mengikuti hawa nafsu. Al-Quran juga dapat menyembuhkan penyakit fisik, namun makna-makna Al-Qur'an dapat menyembuhkan penyakit jiwa.<sup>77</sup>

Adapun terapi yang diberikan konselor kepada konseli yang mengalami permasalahan kurangnya ekonomi di Bengkel Sakinah Desa Yosomulyo adalah terapi sholat fardhu jamaah, sholat dhuha dan dzikir. Upaya pemberian terapi ini disebabkan problematika yang dialami konseli berkaitan dengan rasa kurang menerima akan rendahnya perekonomian dalam keluarga. Rasa kurang menerima pada diri konseli disebabkan beberapa hal yaitu konseli menjadi kepala rumah tangga, lebih banyak pengeluaran dari pada pemasukan, rasa hati yang kurang yakin akan rezeki yang didapat. Sehingga hal ini konselor menggunakan koseling individu untuk mengetahui problem yang dialami dan menggunakan terapi sholat dan dzikir sebagai bentuk untuk meningkatkan rasa syukur, dan keimanan konseli.

Layanan konseling individu dengan menggunakan terapi sholat dan dzikir bertujuan untuk membentuk pribadi yang sehat pada diri konseli. Pribadi yang sehat akan menjadikan

---

<sup>77</sup> Iin Rahayu, *"Psikoterapi Prespektif islam dan Psikologi Kontemporer"*, (Malang, UIN Malang Pres,2009) :221

mental seseorang sehat, sehingga dalam perilakunya menunjukkan hal positif. Hal ini sesuai dengan pendapat Prof. Ali Aziz, M.Ag menyatakan sebagai konselor sekaligus pendakwah bahwa sholat yang diiringi dengan ketakwaannya yang utuh dapat dijadikan terapi untuk mengatasi masalah dalam hidup baik segi kognitif maupun psikomotorik, jika sholat yang dilaksanakan disertai dengan kepasrahan total dan orang yang sholat merasakan kehadiran Allah SWT yang mengambil semua masalah yang dihadapi dan emosi negatif bisa hilang sehingga berganti dengan energi positif.<sup>78</sup>

Pendapat di atas sesuai dengan hasil pengamatan yaitu terapi sholat diberikan konselor kepada konseli untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi (kurangnya ekonomi) yang disebabkan adanya pemikiran negatif yang merasa kurang menerima akan rezeki yang didapat sehingga hal tersebut menjadikan jasmani dan rohani konseli kurang mendapatkan energi positif. Maka dalam hal ini konselor memberikan terapi sholat lima waktu secara berjamaah dan sekaligus sholat dhuha yang bertujuan untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi konseli.

Terapi dzikir menurut Al-Hafidz Ibn Al-Qayyim memaparkan dzikir yang dirasakan masyarakat modern saat ini

---

<sup>78</sup> Moh. Ali Aziz, *"60 menit Terapi Sholat Bahagia"*, (Surabaya : PT Duta Aksara Mulia, 2018), hlm.2

dalam kitabnya yang berjudul *Al-Wabil Al-Shayyib*. Salah satunya yaitu dzikir dapat meningkatkan derajat seseorang. Jika seorang hamba selalu berdzikir setiap saat dalam keadaan apapun baik dalam keadaan sakit, susah, kaya, dan tengah mencari rizki senantiasa ia akan dekat dengan Allah SWT dan hatinya pun dipenuhi dan disinari cahaya rizki serta senantiasa niscaya Allah langsung membantunya memberikan jalan keluar serta memberikan rezeki dari jalan yang tak terduga.

Hal ini juga selaras dengan hasil pengamatan bahwa terapi dzikir dapat menjadi solusi bagi orang-orang yang mengalami kesulitan dalam hidup, misalnya mereka yang merasa keuntungan finansialnya kurang dapat diterima. Konselor memberikan terapi dzikir kepada konseli dengan tujuan untuk mengembalikan keyakinan konseli bahwa hanya dengan mendekatkan diri kepada Allah dan memohon pertolongannya dapat menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapi hambanya. Adapun terapi dzikir yang diberikan berupa terapi tawassul dan dzikrus syafaah.

3. Tahap akhir dalam suatu proses konseling yang dapat ditandai dengan menurunnya kecemasan konseli, adanya perubahan perilaku konseli yang lebih ke arah positif, dan adanya tujuan rencana hidup dimasa yang akan datang dengan program yang



jelas.<sup>79</sup> Hal ini sesuai dengan hasil data yang diperoleh bahwa pada saat layanan konseling berjalan dan konseli mulai memahami permasalahan yang dihadapi dan menerima saran atau terapi yang diberikan oleh konselor. Maka saat konselor mengevaluasi hasil konseling, konseli mulai melaksanakan saran yang diberikan oleh konselor dan mulai merasakan hasil dari proses konseling dan merasakan hasil usahanya saat melaksanakan terapi yang diberikan konselor, merasa bermanfaat dan ada perubahan pada diri konseli sehingga mulai memiliki tujuan yang jelas untuk kedepannya.

Dalam hal ini sebelum konseli melakukan konseling dalam kesehariannya konseli merasakan bahwa dalam dirinya memiliki banyak masalah dan berturut-turut, kesehariannya sering menangis, hati yang tidak tenang. Sehingga konseli tersebut melakukan curhat atau konseling kepada salah satu konselor dan mendapatkan layanan yang konseling individu dan diberikannya terapi oleh konselor. Sehingga Hal ini dilaksanakan oleh konseli dan konseli merasakan hal positif pada dirinya setelah melakukan konseling. Konseli merasakan bahwa dengan setelah melakukan konseling sudah dapat merasakan hati dan fikirannya lebih tenang dan kegiatan kesehariannya mulai membaik.

Maka dalam hal ini peneliti menemukan bahwa adanya layanan konseling individu dikantor bengkel sakinah dengan

---

<sup>79</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Individu Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2013),51.

menggunakan beberapa tahapan dan terapi tersebut dapat memberikan nilai positif terhadap perubahan diri konseli yang melakukan layanan konseling.

## **2. Faktor penghambat dan pendukung dalam proses konseling individu terapi sholat dan dzikir dalam menangani problematika keluarga di kantor bengkel sakinah Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi.**

Dalam proses konseling individu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya konseling, menurut penelitian peneliti di Kantor Bengkel Sakinah, faktor pendukung dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi konselor. Ketika konseli terbuka terhadap konselor, maka konselor tersebut dapat dengan mudah memahami tujuan yang ingin dicapai oleh konseli.

Menurut Kartini Kartono dalam bukunya keterbukaan merupakan salah satu sikap dan sifat konseli yang berpengaruh positif terhadap proses konseling individu. Keterbukaan diri dalam konseling sangat mendukung proses konseling. Artinya, konsultan siap melakukan apapun untuk mensukseskan proses konsultasi. Tentu saja keterbukaan dirin dalam konseling dipengaruhi oleh

beberapa faktor, antara lain konteks terjadinya konseling dan kepercayaan konseli terhadap konselor.<sup>80</sup>

Oleh karena itu, hal ini konsisten dengan pengamatan bahwa keterbukaan konseli terhadap konselor dapat berkontribusi pada keberhasilan konseli. Hal ini dikarenakan ketika konseli bersikap terbuka terhadap konselor maka konselor akan lebih cenderung memberikan dukungan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi konseli, tergantung dari tujuan yang ingin dicapai oleh konseli. Maka, keterbukaan mempunyai nilai positif dalam proses konsultasi.

Faktor penghambat dalam proses konseling yaitu ketika menghadapi permasalahan keluarga adalah konseli merasa tertutup terhadap permasalahan yang dihadapinya sehingga konselor sulit mengetahui tujuan yang diinginkan konseli.

Namun menurut temuan peneliti, sebagian besar konseli yang melakukan layanan konseling terkait problematika keluarga khususnya masalah ekonomi yang dibantu oleh konselor kantor bengkel sakinah, merasa terbuka sehingga dalam proses konseling berjalan lancar dan terapi yang diberikan oleh konselor sesuai dengan kondisi yang dihadapi oleh konseli.

---

<sup>80</sup> Kartini Kartono, "*Bimbingan Dan Dasar-Dasar Pelaksanaanya*", (Jakarta: CV Rajawali, 1985), hlm. 47,48

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa proses layanan konseling individu berjalan dengan baik dan memberikan nilai positif. Hal ini dapat diketahui melalui beberapa tahapan yang digunakan konselor. Tahap pertama membangun hubungan komunikasi yang baik agar dapat mengetahui permasalahan konseli. Dengan menjalin hubungan komunikasi yang baik, konseli akan merasa lebih tenang, percaya diri, dan merasa nyaman dalam menciptakan hubungan yang baik dengan konselor. Konseli juga dapat menceritakan masalah yang dihadapi pada saat proses konseling berlangsung.

Tahap pertengahan yaitu seorang konselor dapat menjajaki permasalahan yang dihadapi konseli dan memberikan terapi kepada konseli. Hal ini permasalahan yang dihadapi konseli rasa kurang menerima pada diri konseli disebabkan beberapa hal yaitu konseli menjadi kepala rumah tangga, lebih banyak pengeluaran dari pada pemasukan, rasa hati yang kurang yakin akan rezeki yang didapat. Sehingga hal ini konselor menggunakan konseling individu untuk mengetahui problem yang dialami dan menggunakan terapi sholat dan dzikir sebagai bentuk untuk meningkatkan rasa syukur, dan keimanan konseli. Dalam hal ini terapi yang diberikan terapi sholat yang berupa sholat fardhu berjamaah dan

sholat dhuha, sedangkan terapi dzikirnya berupa tawassul dan dzikrusyafaah.

Tahap terakhir yaitu saat konselor mengevaluasi hasil proses konseling. Adapun hasil konseling memberikan nilai positif pada diri konseli ditandai dengan, konseli mulai melaksanakan saran yang diberikan oleh konselor dan mulai merasakan hasil dari proses konseling serta merasakan hasil usahanya saat melaksanakan terapi yang diberikan konselor, merasa bermanfaat dan ada perubahan pada diri konseli.

Adapun faktor pendukung dalam proses layanan konseling individu yaitu berupa keterbukaan konseli terhadap konselor. Dengan adanya keterbukaan tersebut dapat memudahkan konselor untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi konseli dan pemberian terapi kepada konseli. Sedangkan faktor penghambat dalam proses layanan konseling yaitu adanya rasa tertutup pada konselor sehingga mengakibatkan konselor kesulitan dalam memberikan bantuan dalam menyelesaikan masalah konseli.

## **B. Saran**

### **1. Untuk Ketua Kantor Bengkel Sakinah**

Diharapkan lebih bersabar dan mengutamakan kepentingan bersama dalam menangani segala keluhan dan permasalahan yang ada di masyarakat.

### **2. Untuk konseli**

Diharapkan agar mereka terus meningkatkan keterampilannya dan meningkatkan kepercayaan dirinya, sehingga dapat menerima segala sesuatu yang terjadi dalam hidupnya.

3. Untuk Program Studi Bimbingan Konseling Islam Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Diharapkan hasil penelitian yang menggunakan metode konseling ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai konseling islami. Dan diharapkan menjadi koleksi dan bahan referensi tambahan untuk bimbingan dan konseling islam.

4. Untuk pembaca dan peneliti selanjutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pemikiran dan pertimbangan bagi para pembaca, serta dapat menyempurnakan penelitiannya dari sudut pandang lain yang lebih efektif ketika melakukan penelitian selanjutnya. Hal ini dikarenakan masih banyak kekurangan dalam penelitian ini yang perlu diperbaiki agar menjadi suatu penelitian ilmiah yang utuh.

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Syamsudin Abdillah. *Terjemah Fathul Qarib*. Surabaya: Mutiara Ilmu, 2010.
- Alang Sattu, "Manajemen Terapi Islam dan Prosedur Pelayanannya". *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 7, No 1(2020):80.
- Anisiya Ninda. "Ayat Al-Qur'an dan Hadis Tentang Pernikahan." 6 Februari, 2022. <https://www.popmama.com/life/relationship/ninda/kumpulan-hadis-tentangpernikahan/7>
- Aziz, Abdul Muhamad Azam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas. *Fiqh Ibadah*. : Amzah, Jakarta 2010.
- Bakran, Hamdan Dzaky. *Konseling dan Terapi Psikoterpi Islam*. Yogyakarta: Almanar, 2008.
- Defita, Ladia Sari. "Pelaksanaan Konseling Individu Dalam Menangani Dampak Psikologis Remaja Akibat Perceraian Orang Tua Di KUA Duri Barat Kecamatan Mandau Kota Duri." Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, `2020.
- El-Qurtubi, Usman dkk. *Al-Qur'an Cordoba Spesial For Muslimah*. Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2017.
- Febri, Novita Setiyani. "Pengaruh Terapi Relaksi Dzikir Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Lansia Hipertensi." Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendikia Medika, Jombang, 2018.
- Haballah, Fachruddin. *Psikologi Keluarga dalam Islam*. Banda Aceh: Yayasan PENA, 2007.
- Iin Rahayu. *Psikoterapi Prespektif Islam dan Psikologi Kontemporer*. Malang: UIN Malang Pres, 2009.
- Kartini Kartono. *Bimbingan Dan Dasar-Dasar Pelaksanaanya*. Jakarta: CV Rajawali, 1985.
- Ketut, Dewa Sukardi. *Pengantar Pelaksana Bmbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2020.
- Kauma, Fuad dan Nipan. *Membimbing istri mendampingi Suami*. Yogyakarta: Mitra Usaha, 1997.

- Kemenag RI. *Fondasi Keluarga Sakinah*. Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017.
- Kusumastuti, Adhi & Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2020.
- Latipun. *Psikologi Konseling*. Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang, 2017.
- Lavenia, Sri. “*Peranan Dzikir Mengatasi Kecemasan Klien*.” Skripsi, IAIN Batu Sangkar, 2020.
- Manshur, Mahir Abdurraziq. *Mukjizat Shalat Berjamaah*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007.
- Moh. Ali Aziz. *60 Menit Terapi Sholat Bahagia*. Surabaya : PT Duta Aksara Mulia, 2018.
- Mujib Abdul, Jusuf Mudzakkir. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: UIN-Malang prees, 2008.
- Mu'inudillah, Muh. *24 Jam Dzikir dan Do'a Rasulullah*. Surakarta: Biladi, 2014.
- Munir, Samsul Amin dan Haryanto Al-Fandi. *Energi Dzikir*. Jakarta: Amzah, 2008.
- Ninawati. “*Implementasi Konsep Sakinah Mawaddah Warahmah Dalam Keluarga Studi Di Gampong Meunasah Pantonlabu Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara*.” Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018.
- Nisfa, Faulita Lailatin. “*Teknik Cognitive Behavior Therapy Melalui Terapu Sholat Bahagia Untuk Menghilangkan Dampak Label “Anak Nakal” Seorang Remaja Di SMP Islam Paralaungan Waru Sidoarjo*.” Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Nurhaini, Elisabeth Butarbutar. *Metode Penelitian Hukum* Bandung: PT.Refika Aditama, 2018
- Prayitno. *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Tingkat Padang*: Universitas Negeri Padang, 2000.
- Quraish M. Shihab. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.



- Quraisy M. Shihab. *Wawasan Al-Qur'an Tentang Dzikir & Doa*, Jakarta:Lentera Hati, 2008.
- Qasim, bin Muhammad As-Syafi'i. *Terjemah Fathul Qorib*. Surabaya: Al-Hidayah.
- Rahmans, Hibana. *Bimbingan dan Konseling Pola*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Rif'ah, Ibnu Ash-Shilaw. *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*. Yogyakarta: Citra Risalah, 2009.
- Rahayu, Iin. *Psikoterapi Prespektif islam dan Psikologi Kontemporer*. Malang: UIN Malang Pres, 2009.
- Sarwat, Ahmad. *Shalat Berjamaah*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018.
- Sholihin, M. *Terapi Sufistik*. Bandung: Pustaka Setia, 2004.
- Siti, Imas Wahyu Gunawan. "Transformasi Bentuk dan Fungsi Keluarga di Desa Mekarwangi", *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi* 4, No 1 (2019):18.
- Solihin dan Rosihon Anwar. *Kamus Tasawuf*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002.
- Wardah, Abu Bin Askat. *Wasiat Dzikir dan Doa Rasulullah SAW*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2000.
- Wardania. "*Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Dzikir Untuk Mengurangi Stres Seorang Istri yang Suaminya Di LP Surabaya.*" Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Willis, Sofyan S. *Konseling Individu Teori dan Praktek* Bandung: Alfabeta, 2013.
- Yuliani, Wiwin. "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Prespektif Bimbingan dan Konseling", *Quanta* 2, No. 2 (2018).
- Yusuf, Ali As-Subki. *Fiqh Keluarga*. Jakarta: Amzah, 2010.
- Zulamri, M Ahmad Juki. "Pengaruh Layanan Konsling Individual Terhadap Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II B Pekanbaru", *Jurnal At-Taujih Bimbingan dan Konsling Islam* 2, No 2 (2019).

## LAMPIRAN 1

### MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Konseling Individu Terapi Salat dan Dzikir Dalam Menangani Problematika Keluarga	1.Konseling individu  2.Terapi islam  3.Problematika keluarga	<b>1.Konseling Individu</b>  <b>2. Terapi Salat</b> - Shalat lima waktu - shalat dhuha  <b>3. Terapi Dzikir</b>  <b>4.Problematika ekonomi</b>	-Tahap awal -Tahap kedua -Tahap ketiga  a -Melaksanakan Salat berjamaah dalam waktu tepat melaksanakan salat dalam melaksanakan salat dalam -Ketepatan gerakan dan bacaan salat  - Dzirkus Syafa'ah - Tawassul  -Kurangny ekonomi -Rasa kurang menerima kondisi yang dialami -kesulitan penyesuaian dalam keluarga	<b>1.Data Primer</b> - Kepala bengke sakinah - Konselor - Konseli - Penyuluh agama keluarga sakinah <b>2. Data Sekunder</b> - Kepustakaan -Dokumentasi	<b>Metode penelitian</b> -Kualitatif deskriptif <b>Jenis penelitian</b> -Deskriptif <b>Lokasi penelitian</b> Kantor Bengkel Sakinah Gambiran Kabupaten Banyuwangi <b>Teknik Pengumpulan Data</b> -observasi -wawancara -dokumentasi <b>Analisa Data</b> -Data Condensation -Data Display -Conclusion <b>Keabsahan Data</b> -Triangulasi data Triangulasi teknik	1. Bagaimana proses konseling individu terapi sholat dan dzikir dalam menangani problematika keluarga di kantor bengkel sakinah Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi ?  2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam proses konseling individu terapi sholat dan dzikir dalam menangani problematika keluarga dikantor bengkel sakinah Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi ?

## LAMPIRAN 2

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdul Karim  
NIM : D20173070  
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah  
Institusi : Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian yang berjudul **“Konseling Individu Terapi Salat dan Dzikir dalam Menangani Problematika Keluarga”** tidak dapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 14 Desember 2023

Saya yang menyatakan


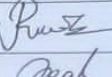
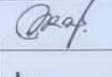
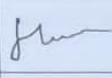
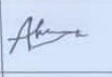

The image shows a rectangular official stamp with a red border. On the left side of the stamp is a vertical barcode. In the center, there is a small emblem of the Indonesian Garuda. Below the emblem, the text reads 'METERAI TEMPEL' in bold capital letters. Underneath that, the identification number 'C1EAKX738126752' is printed. At the bottom of the stamp, the name 'Abdul Karim' and the NIM 'D20173070' are printed in bold. A handwritten signature in black ink is written over the stamp, crossing over the printed name and NIM.

Abdul Karim  
NIM. D20173070

### LAMPIRAN 3

### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

#### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Tanggal	Uraian Kegiatan	Informan	Paraf
1.	10 Maret 2022	Silaturrehmi dan penyerahan surat izin penelitian di Bengkel Sakinah Desa Yosomulyo	Ibu Malik (Ketua Bengkel Sakinah Desa Yosomulyo)	
2.	16 Maret 2022	Wawancara dengan Konselor	Ibu Rurin	
3.	17 Maret 2022	Wawancara dengan Konselor	Ibu Malik	
4.	1 April 2022	Wawancara dan observasi dengan Konseli	Ibu Rin	
5.	1 April 2022	Wawancara dan observasi dengan Konseli	Ibu Aseh	
6.	27 Desember 2022	Konfirmasi Surat Selesai Penelitian di Bengkel Sakinah Desa Yosomulyo	Ibu Malik	


## LAMPIRAN 4

### PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana langkah konselor pada tahap awal pertemuan dengan konseli dalam proses layanan konseling individu?
2. Bagaimana langkah konselor pada tahap kedua dengan konseli dalam proses layanan konseling individu?
3. Bagaimana langkah konselor pada tahap ketiga dengan konseli dalam proses layanan konseling individu ?
4. Terapi apa yang diberikan oleh konselor kepada konseli untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi konseli ?
5. Mengapa konselor menggunakan terapi tersebut ?
6. Apa langkah yang diberikan konselor kepada konseli agar bisa melaksanakan terapi sholat dhuha secara konsisten?
7. Bagaimana langkah konselor membantu konseli agar konsisten dalam melaksanakan sholat berjamaah?
8. Bagaimana cara konselor membantu konseli agar tepat dalam melakukan gerakan dan bacaan sholat?
9. Apa saja bacaan dzikir yang diberikan oleh konselor kepada konseli?
10. Apakah konseli dapat menjalankan terapi yang diberikan konselor dengan konsisten ?
11. Apa strategi konselor untuk dapat mengetahui konseli melaksanakan terapi yang sudah diberikan ?
12. Apa yang konseli rasakan setelah melakukan konseling dan melaksanakan terapi yang diberikan konselor ?
13. Apa yang menjadi penghambat dan penghambat dalam proses konseling ?

## LAMPIRAN 5

### SURAT IZIN PENELITIAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS DAKWAH**  
Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550  
email : [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto:fakultasdakwah@uinkhas.ac.id) website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B. 984 /Un.22/6.a/PP.00.9/03 /2022 16 Maret 2022  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.  
Kantor Bengkel Sakinah Kec. Gambiran

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Abdul Karim  
NIM : D20173070  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Semester : X (sepuluh)



Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Konseling individu dengan terapi Islam dalam menangani problematika keluarga"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
  
Siti Raudhatul Jannah

## LAMPIRAN 6

### SURAT SELESAI PENELITIAN

#### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini kepada Ketua Bengkel Sakinah Desa Yosomulyo menerangkan bahwa:

Nama : Abdul Karim  
NIM : D20173070  
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 16 Februari 1998  
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Bengkel Sakinah Desa Yosomulyo guna untuk menulis tugas akhir (Skripsi) dengan judul **“Konseling Individu dengan Terapi Sholat dan Dzikir dalam Menangani Problematika Keluarga (Studi Kasus di Kantor Bengkel Sakinah Kecamatan Gambiran Kabupaten Bnayuwangi).”**

Demikian surat keterangan dibuat dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yosomulyo, 27 Desember 2022

Ketua Pokja 1

  
Maryati

Ketua Bengkel Sakinah

  
Nur Malikan

MENGETAHUI

TIM PENGGERAK PKK DESA YOSOMULYO

Ketua



Tri Posa Endang Werdiningsih, S.Pd.

## LAMPIRAN 7

### DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



#### 1.1 Dokumentasi meminta izin penelitian di Bengkel Sakinah (Ibu Maryati)



#### 1.1 Dokumentasi dengan Penyuluh sekaligus Konselor Bengkel Sakinah (Ibu Rurin)



#### 1.3 Dokumentasi dengan Ketua Bengkel Sakinah (Ibu Malik)





#### 1.4 Dokumentasi dengan Konseli Bengkel Sakinah (Ibu Rin)



#### 1.5 Dokumentasi dengan Konseli bengkel sakinah (Ibu Aseh)

No	Isi dan/atau Kasus	Metode Kasus	Tempa Berkas	ALAMAT	Tempa Masa	Tempa Lampir	Ket
21	Aksi pengabdian	W	W	Agung	01-01-2017	01-01-2017	...
22	K.P.A.T	1	W	Agung	01-01-2017	01-01-2017	...
23	Konsultasi Pengajar	1	W	Agung	01-01-2017	01-01-2017	...
24	Perencanaan dan pelaksanaan Bimbingan Konseling dan bimbingan Konseling	1	W	Agung	01-01-2017	01-01-2017	...
25	Aksi pengabdian kepada masyarakat	1	W	Agung	01-01-2017	01-01-2017	...

No	Isi dan/atau Kasus	Metode Kasus	Tempa Berkas	ALAMAT	Tempa Masa	Tempa Lampir	Ket
26	Aksi pengabdian kepada masyarakat	1	W	Agung	01-01-2017	01-01-2017	...
27	Aksi pengabdian kepada masyarakat	1	W	Agung	01-01-2017	01-01-2017	...

#### 1.6 Dokumentasi macam-macam pengaduan di Kantor Bengkel Sakinah

## LAMPIRAN 8

### BIODATA PENULIS



Nama : Abdul Karim  
NIM : D20173070  
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 16 Februari 1998  
Alamat : Dusun Jatiagung Desa Gumukmas  
Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

#### Riwayat Pendidikan

1. SDN Gumukmas 05 (2004-2010)
2. MTS AL-QODIRI (2010-2013)
3. MA. AL-QODIRI (2013-2016)
4. Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq JEMBER (2017-2023)